



**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DENGAN
HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDN GUGUS DEWI
KUNTHI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DESI LISTRIANA

1401412343

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Desi Listriana

NIM : 1401412343

Jurusan/Fakultas : PGSD/FIP

Judul Skripsi : Hubungan antara Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 15 Agustus 2016

Peneliti,



Desi Listriana

1401412343

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul " Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gumungpati Kota Semarang", oleh Desi Listriana 1401412343, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.


Hari : Kamis

Tanggal : 18 Agustus 2016

Semarang, 08 Agustus 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Dra. Munisah, M.Pd.
NIP. 195506141988032001

Dosen Pembimbing II



Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.
NIP. 196203121988032001

Mengetahui,



Drs. Sa'Ansofi, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul " Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang", oleh Desi Listriana 1401412343, telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kautis

Tanggal : 18 Agustus 2016

PANITIA UJIAN



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Sekretaris

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 196608201987031003

Penguji Utama

Drs. Sukarjo, M.Pd.
NIP. 195612011987031001

Pembimbing Utama

Dra. Munisah, M.Pd.
NIP. 195506141988032001

Pembimbing Pendamping

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.
NIP. 196203121988032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- a. Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri (Benyamin Franklin)
- b. Kekurangan pada diri kita bukanlah halangan untuk mempunyai teman sebanyak-banyaknya. Jalinlah hubungan yang baik dengan mereka (Febriana Tanjung)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk Kedua orang tua tercinta Bapak H.Karyanto dengan Ibu Sri Rezeki.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Tugas akhir skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari kelemahan serta keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar sampai selesai.
2. Prof. Dr. Fakhruddin M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Unviersitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Dra. Munisah, M.Pd. sebagai dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sampai terselesaikan skripsi ini.
5. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. sebagai dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sampai terselesaikan skripsi ini.
6. Drs. Sukarjo, M.Pd. sebagai dosen penguji utama yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

7. Sri Hartati, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Sekaran 01 yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
8. Purwanto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Kalisegoro yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
9. Guru Kelas IV A, IV B SDN Sekaran 01 dan Guru Kelas IV SDN Kalisegoro yang memberikan ijin untuk melakukan penelitian dikelasnya dan membantu apa yang dibutuhkan peneliti.
10. Siswa-siswi kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang telah membantu peneliti dan ikut berpartisipasi dalam melakukan penelitian.
11. Teman-teman angkatan 2012 PGSD UNNES yang selalu memberikan semangat dan berbagi ilmu.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Semarang, 15 Agustus 2016



Peneliti

ABSTRAK

Listriana, Desi. 2016.*Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Munisah, M.Pd. dan Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. 161 Halaman.

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain sehingga terdapat hubungan timbal balik. Kemampuan berinteraksi sosial sebagai sesuatu yang harus dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lain. Semakin tinggi interaksi sosial siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya. Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS kelas IV semester 2. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi penelitian sebanyak 213 siswa kelas IV. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel kuota, dan sampel yang diambil 30% dari jumlah populasi yaitu sebesar 64 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, lembar pengamatan dan data dokumentasi. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* dan reliabilitas diuji dengan rumus *Alpha*, masing-masing berbantuan *SPSS 16.0*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dengan rumus *Product Moment Pearson* berbantuan *SPSS 16.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar, yang ditunjukkan dengan harga r_{hitung} sebesar 0,624, sedangkan r_{tabel} dengan jumlah $N= 64$ (60) pada taraf kesalahan 5% adalah 0,254, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,624 > 0,254$).

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Saranguru sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa berperan aktif dalam kelompok, dan bagi peneliti yang ingin meneliti interaksi sosial siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk membantu dalam melakukan penelitian. Selain itu diharapkan peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas interaksi sosial dikaitkan dengan faktor lain.

Kata Kunci: Interaksi Sosial Siswa, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Pengertian Interaksi Sosial.....	12
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	12
2.1.3 Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	15
2.1.4 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	25
2.1.5 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	28
2.1.6 Hasil Belajar.....	39
2.1.7 Keterkaitan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS	41
2.1.8 Penilaian Hasil Belajar	42
2.1.9 Hakikat IPS di Sekolah Dasar	43

2.2 Kajian Empiris	50
2.3 Kerangka Berpikir	53
2.4 Hipotesis.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	56
3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian	58
3.3 Populasi dan Sampel	58
3.4 Variabel Penelitian	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data	61
3.6 Instrumen Penelitian.....	63
3.7 Uji Coba Instrumen	64
3.7.1 Validitas	64
3.7.2 Reliabilitas	66
3.8 Teknik Analisis Data.....	67
3.8.1 Uji Prasyarat Analisis.....	68
3.8.2 Uji Hipotesis	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	72
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	72
4.1.2 Hasil Uji Coba Instrumen.....	78
4.1.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis	79
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis	82
4.2. Pembahasan.....	83
4.2.1 Pemaknaan Temuan	83
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	89
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba	95
Lampiran 2 Angket Uji Coba	98
Lampiran 3 Data Hasil Uji Coba Instrumen	104
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Interaksi Sosial.....	106
Lampiran 5 Angket Interaksi Sosial.....	110
Lampiran 6 Lembar Pengamatan Interaksi Sosial	115
Lampiran 7 Daftar Nama Siswa (Sampel Penelitian)	119
Lampiran 8 Data Hasil Pengamatan Interaksi Sosial Siswa	121
Lampiran 9 Hasil Angket Interaksi Sosial	124
Lampiran 10 Daftar Nilai Siswa Kela IV A (Kognitif).....	128
Lampiran 11 Daftar Nilai Siwa Kelas IV B (Kognitif).....	129
Lampiran 12 Daftar Nilai Siswa Kelas Kalisegoro (Kognitif).....	130
Lampiran 13 Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas IV A.....	131
Lampiran 14 Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas IV B	134
Lampiran 15 Hasil Belajar Afektif Siswa Kalisegoro.....	137
Lampiran 16 Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas IV A	140
Lampiran 17 Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas IV B	143
Lampiran 18 Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kalisegoro.....	146
Lampiran 19 Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi.....	149
Lampiran 20 Hasil Analisis Deskriptif	151
Lampiran 21 Hasil Uji Normalitas dan Uji Linieritas.....	152
Lampiran 22 Hasil Uji Hipotesis	154
Lampiran 23 Tabel r Product Moment.....	155
Lampiran 24 Surat Ijin Penelitian	156
Lampiran 25 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	157
Lampiran 26 Dokumentasi Penelitian	159

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV	48
Tabel 3.1 Data Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi	59
Tabel 3.2 Penskoran Angket Interaksi Sosial	64
Tabel 3.3 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	71
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial	73
Tabel 4.2 Kategori Skor Interaksi Sosial Siswa.....	74
Tabel 4.3 Kategori Data Interaksi Sosial Siswa (Lembar Pengamatan)	75
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar.....	76
Tabel 4.5 Kategori Hasil Belajar.....	77
Tabel 4.6 Butir Valid dan Tidak Valid Instrumen Interaksi Sosial.....	78
Tabel 4.7 Indeks Reliabilitas.....	79
Tabel 4.8 Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov	80
Tabel 4.9 Uji Linieritas Kedua Variabel	81
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis dengan Korelasi Product Moment.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	54
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	57
Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Data Interaksi Sosial Siswa (angket)	74
Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia yang lahir ke dunia sebagai bayi dengan segala macam kebutuhan fisik, kemudian menjadi seorang manusia dengan seperangkat nilai dan sikap, kesukaan dan ketidaksukaan, tujuan serta maksud, dan memiliki konsep yang mendalam. Setiap orang memperoleh semua itu melalui suatu proses belajar yang disebut sebagai sosialisasi. Melalui lingkungan keluarga siswa mengenal pola pergaulan hidup yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka melalui lingkungan keluarga terjadi proses sosialisasi awal yang dialami oleh siswa. Setelah itu berlanjut pada lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal.

Apabila di lingkungan keluarga siswa mengharapkan bantuan dari orang tuanya dalam melaksanakan pekerjaan, tetapi disekolah sebagian besar tugas sekolah harus dilakukan sendiri dengan penuh rasa tanggungjawab. Dengan demikian, kegiatan siswa dalam proses belajar dapat memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan norma, serta berperan aktif didalam kelompok masyarakat. Dalam proses tersebut, siswa dapat berinteraksi dengan siswa yang lain atau bersosialisasi dengan lingkungannya. Hal ini

menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berkaitan erat dengan interaksi sosial dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan mengusahakan suatu lingkungan yang memungkinkan perkembangan bakat, minat, dan kemampuan siswa secara optimal. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan tidak dapat dilakukan secara langsung, tetapi membutuhkan proses yang dilakukan secara bertahap. Hal ini terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 1 menyatakan bahwa “standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran”. Standar proses ini merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran pada satu satuan pendidikan.

Kurikulum digunakan satuan pendidikan dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum sebagai

rancangan pendidikan mempunyai kedudukan dalam seluruh kegiatan pendidikan, ikut serta dalam menentukan proses pelaksanaan dan menentukan hasil pendidikan. Kurikulum tentunya menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Upaya itu berhasil jika ada perubahan pola kegiatan pembelajaran dari yang berpusat pada guru kemudian berpusat pada siswa. Keseluruhan perubahan itu akan menentukan hasil pendidikan. Ketepatan penilaian yang dilakukan guru, terutama yang berkaitan dengan penilaian kelas akan memperlihatkan pencapaian hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian kebutuhan pembangunan nasional dan pembangunan ilmu pengetahuan. Kurikulum yang digunakan pada tahun ajaran 2015/2016 adalah kembali pada KTSP 2006 yang sesuai dengan Permendikbud No.160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Kurikulum KTSP merupakan pedoman dalam kegiatan belajar-mengajar yang didalamnya mengatur mata pelajaran sesuai dengan tingkat pendidikan masing-masing sekolah.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar merupakan sarana pendidikan formal pada anak usia 7-12 tahun. Anak usia 7-12 tahun masih dalam tahap operasional konkrit karena perhatian anak pada tingkat usia tersebut masih mudah beralih, perhatian anak sering berfokus pada lingkungan terdekat, dan tertarik pada benda yang bergerak, sehingga pada usia itu memerlukan

penanganan yang baik. Anak usia 7-12 tahun dalam belajar perlu diciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi diantara subyek belajar. Piaget dalam Rifai (2012:171) percaya bahwa belajar bersama, baik diantara sesama, anak-anak maupun dengan orang dewasa akan membantu mereka dalam belajar.

Aunurrahman (2014:36) belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Seseorang akan mengerti mana yang baik untuknya dan mana yang merugikan dirinya, berdasarkan apa yang dialaminya sendiri atau pengalaman orang lain. Pengalaman inilah yang nantinya akan membentuk pribadi seseorang kearah kedewasaan. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar cukup tinggi terutama dalam bentuk partisipasinya didalam kelas maupun didalam kelompok diskusi, partisipasi ini menggambarkan komunikasi antara para siswa. Komunikasi memungkinkan kerja sama antara siswa dengan siswa yang lainnya dalam kelompok, akan tetapi tidak selalu komunikasi menghasilkan kerja sama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah. Komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi sosial.

H. Booner dalam Elly M. Setiadi (2006:96) interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang sangat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Beberapa kasus menunjukkan bahwa siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan didalam pergaulan. Siswa tersebut tidak akan mengalami kesulitan untuk menjalin hubungan dengan teman baru, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan, dan dapat mengakhiri pembicaraan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang lain. Sebaliknya, siswa yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik mengalami hambatan untuk memulai berbicara, terutama dengan orang-orang yang belum dikenal, siswa tersebut akan kurang percaya diri dan tidak dapat terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan. Beberapa contoh yang menunjukkan interaksi sosial yang tidak baik, seperti kurang terbinanya persahabatan, kurangnya rasa percaya diri antar siswa dan terbentuknya kelompok-kelompok kecil didalam kelas. Kondisi tersebut apabila dibiarkan akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Rifa'i (2012:69) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan

(psikomotorik). Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor dalam melakukan kegiatan belajar yang memberikan perubahan kepada siswa. Faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal siswa. faktor internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kesempurnaan dan kualitas internal yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Keberhasilan siswa selain ditentukan oleh faktor-faktor internal juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal siswa. Menurut Aunurrahman (2014:187) faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Sosialisasi dengan teman sebaya atau lingkungan sosial menjadi peran penting bagi siswa, apabila seseorang siswa bergaul dengan teman yang rajin dan pintar tentu akan termotivasi untuk lebih giat, sebaliknya apabila bergaul dengan siswa yang kurang rajin yang tidak serius dalam belajar maka akan terbawa dengan perilaku teman yang semacam itu. Hal-hal seperti ini dapat menjadi faktor yang menimbulkan masalah pada siswa dalam belajar terutama pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan KTSP, melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Pada dasarnya pembelajaran IPS memberikan pengetahuan kepada siswa sekolah dasar agar memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik dengan lingkungannya.

Hidayati, dkk. (2008:1-11) menyatakan bahwa pengajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar, siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Kemampuan berinteraksi sosial siswa sangat penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman PPL di SDN Sekaran 01 di kelas IVA dan IVB pada saat pembelajaran peneliti mengamati bahwa sebagian siswa sulit menyampaikan pendapat, kurang kerjasama dan komunikasi di antara siswa,

dan ada siswa yang kurang menghargai siswa yang lain sehingga menimbulkan suasana belajar yang gaduh. Suasana belajar yang gaduh ini mempengaruhi proses belajar sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa.

Permasalahan tersebut juga dijumpai di SDN Kalisegoro yang satu gugus dengan SD N Sekaran 01 yaitu Gugus Dewi Kunthi, pada saat pembelajaran ada siswa saling mengganggu yang akhirnya menimbulkan pertengkaran, suasana kelas yang gaduh, dan kurangnya kerjasama siswa ketika berdiskusi. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil belajar IPS di kelas IVA SD N Sekaran 01 dengan rerata nilai 69,82 dari 23 siswa, hanya 11 (47,83%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan sisanya 12 (52,17%) siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Kelas IVB SD N sekaran 01 memiliki rerata nilai 70,17 dari 23 siswa, hanya 11 (47,83%) siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan sisanya 12 (52,17%) siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Nilai KKM SDN Sekaran 01 adalah 70. Selain itu, hasil belajar IPS di SDN Kalisegoro dengan rerata nilai 64,07 dari 26 siswa, hanya 11 (42,31%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan sisanya 15 (57,69%) siswa mendapat nilai dibawah KKM. Nilai KKM di SDN Kalisegoro adalah 65.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa yang baik akan diikuti dengan hasil belajar siswa yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mistio Mesa fernanda, dkk. (2012) dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar” menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar sebesar 0,619 dengan taraf signifikansi 0,01. Artinya, semakin baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa cenderung semakin baik pula hasil belajarnya, sebaliknya semakin tidak baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin tidak baik pula hasil belajarnya.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Aziz, dkk. (2013) yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah dengan Hasil Belajar Afektif Pendidikan Kewarganegaraan” bahwa antara interaksi sosial siswa yang tinggi akan diikuti oleh hasil belajar afektif Pend. Kewarganegaraan yang tinggi pula dan terdapat hubungan yang positif antara interaksi sosial siswa di sekolah dengan hasil belajar afektif Pend. Kewarganegaraan. Besarnya variansi hasil belajar afektif pendidikan kewarganegaraan ditentukan oleh interaksi sosial siswa disekolah sebesar 34,08%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah ada hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang interaksi sosial antar siswa dan dapat menjadi pendukung teori dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Guru

Menambah pengetahuan mengenai faktor eksternal yang mampu menentukan hasil belajar siswa-siswinya dalam proses pembelajaran.

b. Peneliti

Peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam mengajar agar memahami kondisi siswa saat berinteraksi sosial.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

Interaksi sosial adalah Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antar individu, antarkelompok maupun antara individu dengan kelompok (Soerjono Soekanto, 2014:61). Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini diambil dari syarat-syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Indikator dari interaksi sosial dalam penelitian ini meliputi: (1) percakapan, (2) melakukan kontak mata, (3) saling pengertian, (4) bekerjasama, (5) keterbukaan, (6) empati, (7) memberikan dukungan, (8) rasa positif, (9) adanya kesamaan dengan orang lain. Interaksi sosial difokuskan pada interaksi sosial siswa dalam pembelajaran yang merujuk pada bentuk asosiatif.

Rifa'i (2012:69) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar dari SK dan KD kelas IV semester 2, yaitu SK 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi dan KD 2.4 Mengenal permasalahan di daerahnya. Dalam perhitungan analisis data yang digunakan adalah hasil belajar kognitif saja, hasil belajar afektif dan psikomotor hanya sebagai data pendukung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi adalah proses orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari hubungan satu dengan yang lain. H. Brooner dalam Elly (2006:96) memberikan rumusan interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Bimo Walgito dalam Dayaksini (2009:105) Interaksi sosial merupakan hubungan individu satu dengan individu lainnya individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial siswa yang tidak baik ditandai dengan hubungan antar siswa yang diliputi rasa kebencian, dan kurang kerjasama diantara siswa.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antarindividu, antarkelompok maupun antara individu dengan kelompok (Soerjono Soekanto, 2014:61). Apabila dua orang bertemu,

akan saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Pada anak usia sekolah dasar mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri, sikap bekerja sama, dan sikap peduli atau mau memperhatikan kepentingan orang lain. Interaksi sosial dalam penelitian ini adalah interaksi sosial siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

a. Faktor Imitasi

Faktor ini telah diuraikan oleh Gabriel Tarde dalam Abu Ahmadi (2009:52) yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Hal ini terbukti pada anak-anak yang sedang belajar bahasa, seakan-akan mereka mengimitasi dirinya sendiri, mengulang-ulang bunyi kata-kata, melatih fungsi-fungsi lidah, dan mulut untuk berbicara. Kemudian ia mengimitasi kepada orang lain, dan memang sukar orang belajar bahasa tanpa mengimitasi orang lain, bahkan tidak hanya berbahasa saja, tetapi juga tingkah laku tertentu, cara memberi hormat, cara berterima kasih, cara memberi isyarat, dan lain-lain kita pelajari pada mulanya mengimitasi.

Soerjono Soekanto (2014:57) menyatakan bahwa segi positif dari faktor imitasi adalah dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan

nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi juga memiliki segi negatif seperti meniru tindakan-tindakan yang menyimpang.

b. Faktor Sugesti

Sugesti dapat diartikan sebagai pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Adapun dalam psikologi sugesti ini di bedakan adanya:

- 1) Autosugesti, yaitu sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri.
- 2) Hetero-sugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain.

Auto-sugesti maupun hetero-sugesti dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan yang cukup penting. Hari-hari yang tidak diharapkan oleh individu disebabkan auto-sugesti maupun karena hetero-sugesti. Arti sugesti dan imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial hampir sama. Bedanya ialah bahwa dalam imitasi orang yang mengikuti salah satu dirinya, sedangkan pada sugesti seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya, lalu diterima oleh orang lain di luarnya.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Proses identifikasi berlangsung secara tidak sadar dan irrasional, yaitu berdasarkan perasaan-perasaan atau kecenderungan-kecenderungan dirinya yang tidak diperhitungkan secara rasional. Faktor identifikasi ini juga berguna untuk melengkapi sistem norma-norma, cita-cita, dan pedoman-pedoman tingkah laku orang yang mengidentifikasi itu.

d. Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti pada proses identifikasi. Proses simpati dapat pula berjalan secara perlahan-lahan secara sadar dan cukup nyata dalam hubungan dua atau lebih orang. Simpati apabila dilihat dari dorongan utama adalah ingin mengerti dan ingin kerjasama. Perbedaannya dengan identifikasi, dorongan utamanya adalah ingin mengikuti jejak, mencontoh dan ingin belajar. Dengan demikian, simpati hanya akan berlangsung dan berkembang dalam relasi kerja sama antara dua orang atau lebih, apabila terdapat saling pengertian.

2.1.3 Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Dayaksini dan Hudaniah (2009:105) interaksi sosial terjadi apabila memenuhi dua syarat yaitu:

1) Kontak sosial

Kontak sosial dapat terjadi individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Soekanto (2014:60) menyebutkan bahwa suatu kontak tidak hanya tergantung dari tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Seseorang dapat bersalaman dengan sebuah patung tanpa menghasilkan suatu kontak. Kontak sosial dapat bersifat positif yang mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan kontak yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.

Suatu kontak dapat pula bersifat primer dan sekunder. Kontak primer terjadi apabila mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, misalnya apabila orang-orang tersebut tatap muka, berjabat tangan dan saling senyum. Sebaliknya kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara, misalnya menelepon dan berkirim surat. Elly (2006:99) menyebutkan bahwa tanpa adanya pemahaman yang sama tentang maksud dan tujuan masing-masing pelaku, suatu interaksi sosial tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, apabila dilihat dari kontak primer maupun kontak sekunder terjadi hubungan timbal balik antara individu. Kontak sosial dapat berjalan dengan baik apabila ada rasa saling mengerti dan kerjasama yang baik antara individu.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan terdapat empat komponen pokok dalam kontak sosial, yaitu: (1) percakapan, (2) melakukan kontak fisik atau mata, (3) saling pengertian, (4) kerjasama. Keempat komponen tersebut merupakan kemampuan interaksi sosial yang harus dimiliki oleh individu. Adapun penjelasan empat komponen pokok dalam kontak sosial, sebagai berikut:

a. Percakapan

Sugiyo (2005:17) menyatakan bahwa agar percakapan mengalir dan berisi tanpa ada kecanggungan atau terhenti di tengah-tengah percakapan yang membuat setiap orang tidak nyaman maka di perlukan manajemen interaksi. Selain itu, kesegaran suatu aktivitas yang mengarah kepada keterlibatan

pembicara dengan pendengar untuk menyampaikan kebersamaan dapat diekspresikan secara verbal dengan cara:

1. Menggunakan kata kita atau kata kami, misalnya “Kapan aku dan kamu akan pergi?” sebaiknya “Kapan kita akan pergi?”
2. Umpan balik yang berupa pengakuan dan komentar terhadap pembicaraan orang lain, misalnya “Aku rasa kamu benar.”
3. Fokus pada pembicaraan orang lain.

Disimpulkan bahwa percakapan dilakukan dengan berbicara yang sopan dan tidak menggunakan emosi terhadap lawan bicara, memberikan umpan balik atau tanggapan, serta fokus terhadap pembicaraan tersebut.

b. Melakukan Kontak Mata atau Kontak Fisik

Budyana dan Leila (2012:125) menyatakan bahwa kontak mata juga mengacu sebagai pandangan atau tatapan. kontak mata menyampaikan banyak makna, hal ini menunjukkan apakah kita menaruh perhatian dengan orang yang berbicara dengan kita. bagaimana kita melihat atau menatap pada seseorang dapat menyampaikna serangkaian emosi seperti marah, takut atau rasa sayang. umumnya kita dapat bertahan secara lebih baik dalam melakukan kontak mata apabila kita membahas topik di mana kita merasa nyaman, dan apabila kita benar-benar tertarik dengan

komentar-komentar atau reaksi mitra bicara kita dan apabila kita berusaha mempengaruhi pihak lain. sebaliknya kita cenderung untuk menghindar dari kontak mata apabila kita sedang membahas topik yang menjadikan kita merasa tidak nyaman, apabila kita merasa kurang tertarik pada topik pembicaraan atau kepada orangnya, atau apabila kita menjadi jengkel, merasa malu, atau mencoba menyembunyikan sesuatu.

c. Saling Pengertian atau Menerima

Saling pengertian atau menerima menurut Sugiyo (2005:68) adalah suatu sikap seseorang dalam melihat orang lain sebagaimana adanya. Sikap ini juga ditunjukkan dengan menghargai orang lain tidak membeda-bedakan, dan sikap tulus tanpa syarat. sikap menerima secara apa adanya maka hubungan antar pribadi dapat berlangsung seperti yang diharapkan, sebaliknya kita tidak bersikap menerima misalnya mengkritik, mengecam, mengomeli, menilai akan berakibat konsep diri seseorang menjadi rendah yang pada gilirannya dapat menghancurkan kepercayaan. Menerima tidak berarti menyetujui semua perilaku orang lain tetapi berusaha untuk memahami orang lain sebagaimana adanya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menghargai orang lain, memberi kesempatan lawan bicara, dan saling memahami perasaan satu sama lain.

d. Bekerjasama

Charles H. Cooley dalam Soekanto (2014:66) menyatakan bahwa kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut dan kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna. Kepentingan-kepentingan yang sama antar individu harus adanya kesadaran dari diri individu itu sendiri seperti kesediaan untuk membantu, saling memberi dan menerima pengaruh orang lain, melakukan kegiatan bersama teman dan bertanggungjawab terhadap tugas kelompok.

2) Komunikasi

Komunikasi baik yang verbal maupun komunikasi non verbal merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan ataupun ide dan sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain. Devito dalam Sugiyo (2005:4) mengemukakan 5 ciri-ciri komunikasi, yaitu: (1) keterbukaan, (2) empati, (3) dukungan, (4) rasa positif, dan (5) kesamaan.

Adapun penjelasan dari 5 ciri-ciri komunikasi tersebut, adalah:

a. Keterbukaan

Komunikasi antarpribadi mempunyai ciri keterbukaan maksudnya adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Keterbukaan ini sangat penting dalam komunikasi antarpribadi agar komunikasi menjadi lebih bermakna dan efektif. Keterbukaan ini berarti adanya niat dari masing-masing pihak yang ada dalam hal ini antara komunikator dengan komunikan saling memahami dan membuka pribadi masing-masing.

Sugiyo (2005:14) menyatakan bahwa kualitas keterbukaan paling sedikit terdiri dari tiga aspek yaitu: (a) komunikator yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. (b) Kemauan dari komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Diam, tidak mengkritik akan mengarahkan pada percakapan yang membosankan, menginginkan orang bereaksi secara apa adanya terhadap apa yang dikatakan lawan bicara. Dengan kata lain keterbukaan disini adalah merespon secara spontan dan tanpa alasan terhadap komunikasi yang sedang berlangsung. (c) Untuk dapat terbuka harus mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang di ekspresikan adalah milik kita dan kita bertanggungjawab atas itu.

b. Empati

Komunikasi antarpribadi perlu ada empati dari komunikator, hal ini dapat dinyatakan bahwa komunikasi antarpribadi akan berlangsung secara kondusif apabila pihak komunikator menunjukkan rasa empati pada komunikan. Empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dengan berempati kita menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran, dan keinginan orang lain sedekat mungkin. Secara psikologis apabila dalam komunikasi komunikator menunjukkan empati pada komunikan akan menunjang berkembangnya suasana hubungan yang didasari atas saling pengertian, penerimaan, dipahami dan adanya kesamaan diri. Sugiyo (2005:14) menyatakan bahwa adapun cara meningkatkan kemampuan berempati dengan: (a) menghindari untuk melakukan evaluasi terhadap perilaku orang lain; (b) belajar semampu kita tentang keinginan orang lain, pengalaman, kemampuan, ketakutan. Semakin banyak yang kita tahu tentang orang lain maka kita akan dapat melihat seperti cara orang lain melihat, merasakan apa yang orang lain rasakan.

c. Dukungan

Komunikasi antarpribadi perlu dimunculkan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Devito dalam Sugiyo (2005:6)

menyatakan keterbukaan dan empati tidak akan bertahan lama apabila tidak didukung suasana yang mendukung. Hal ini berarti bahwa dalam komunikasi antarpribadi perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi, lebih-lebih dari komunikator. Komunikasi yang efektif dapat memotivasi orang lain dengan menunjukkan sikap tidak mengevaluasi dan untuk mengetahui apakah ucapan atau perilaku kita bersifat suportif.

d. Rasa Positif

Komunikasi antarpribadi ditunjukkan oleh sikap dari komunikator khususnya sikap positif. Sikap positif dalam hal ini berarti adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif terhadap komunikan. Dalam komunikasi antar pribadi sikap positif ini di tunjukkan oleh sekurang-kurangnya dua aspek atau unsur yaitu sebagai berikut ini: pertama, komunikasi antarpribadi hendaknya memberikan nilai positif dari komunikator. Maksud pernyataan ini yaitu apabila dalam komunikasi, komunikator menunjukkan sikap positif terhadap komunikan maka komunikan juga akan menunjukkan sikap positif. Sebaliknya apabila komunikator menunjukkan sikap negatif maka komunikan juga akan bersikap negatif. Kedua, perasaan positif pada diri komunikator. Hal ini berarti bahwa situasi dalam komunikasi antarpribadi hendaknya menyenangkan. Apabila kondisi ini tidak muncul maka komunikasi akan terhambat

dan bahkan akan terjadi pemutusan hubungan. Konsep diri dalam komunikasi antarpribadi dapat bersifat positif dan negatif. Orang mempunyai konsep diri positif segalanya akan di persepsi secara positif. Misalnya, seseorang tidak mudah marah bila dikritik, maka akan berdampak pada komunikasi antarpribadi menjadi semakin baik. sebaliknya apabila seseorang mempunyai konsep diri negatif akan cenderung memberikan penilaian negatif pada orang lain dan ini akan berakibat pada komunikasi antarpribadi menjadi tidak efektif.

e. Kesamaan

Kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dengan komunikan. Dalam komunikasi antarpribadi kesetaraan ini merupakan ciri yang penting dalam keberlangsungan komunikasi dan bahkan keberhasilan komunikasi antarpribadi. Apabila dalam komunikasi antarpribadi komunikator merasa mempunyai derajat kedudukan yang lebih tinggi daripada komunikan maka dampaknya akan ada jarak dan ini berakibat proses komunikasi akan terhambat. Apabila komunikator memposisikan dirinya sederajat dengan komunikan maka pihak komunikan akan merasa nyaman sehingga proses komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar. Sugiyo (2005:69) persamaan merupakan sikap seseorang yang menunjukkan derajat yang sama dengan orang lain dan tidak merasa superior, tidak merasa lebih baik dari yang lain

serta demokratis. Demikian pula dalam berkomunikasi sikap persamaan ini ditunjukkan dengan tidak menggurui tetapi berbincang-bincang atau berkomunikasi pada tingkat yang sama. Apabila dalam komunikasi antarpribadi, komunikator menunjukkan rasa kebersamaan maka komunikan akan merasa dihargai dan pada gilirannya akan muncul kerjasama yang saling menguntungkan.

Berdasarkan ciri-ciri komunikasi tersebut, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, harus ada rasa keterbukaan, empati, memberikan dukungan, rasa positif pada orang lain, dan adanya kesamaan dengan orang lain.

Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini diambil dari syarat-syarat terjadinya interaksi sosial. Adapun syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Indikator dari interaksi sosial yaitu: (1) percakapan (deskriptor: berbicara dengan bahasa yang sopan, memberikan umpan balik yang berupa pengakuan dan komentar, dan fokus pada pembicaraan temannya); (2) melakukan kontak mata (deskriptor: menatap lawan bicara, mengalihkan mata dari satu individu ke individu yang lain, dan tidak menghindar ketika berbicara dengan temannya); (3) saling pengertian (deskriptor: menghargai teman, memberi kesempatan lawan bicara, dan saling memahami perasaan satu sama lain); (4) bekerjasama (deskriptor: kesediaan untuk membantu, saling memberi dan menerima pengaruh, dan melakukan kegiatan bersama

teman);(5) keterbukaan (deskriptor: kesediaan diri untuk membuka diri, bereaksi secara jujur, dan merespon teman secara spontan); (6) empati (deskriptor: peka terhadap yang dialami teman, menempatkan diri pada situasi yang dialami teman, dan ingin mengetahui apa yang dilakukan teman); (7) memberikan dukungan (deskriptor: saling memberikan dukungan satu sama lain, tidak mengevaluasi teman, dan menggunakan kata-kata yang bersifat suportif); (8) rasa positif (deskriptor: memberikan penilaian yang positif terhadap teman, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, serta tidak mudah marah apabila dikritik oleh temannya); (9) adanya kesamaan dengan orang lain (deskriptor: menganggap bahwa semua orang mempunyai kedudukan yang sama, tidak memandang rendah orang lain, dan tidak merasa lebih baik dari yang lain).

2.1.4 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Soekanto (2014:64) menyatakan bahwa ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial yaitu proses yang asosiatif dan proses yang disosiatif.

1) Proses Asosiatif

a. Kerjasama

Charles H. Cooley dalam Soekanto (2014:66) menyatakan bahwa kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka menyadari kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan

tersebut. Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kejasama.

b. Akomodasi

Akomodasi adalah cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Tujuan akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapinya, yaitu: (1) untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham; (2) mencegah terjadinya suatu pertentangan untuk sementara waktu; (3) terjadinya kerjasama antara kelompok-kelompok sosial yang hidupnya terpisah sebagai akibat faktor-faktor sosial, psikologis dan kebudayaan; dan (4) mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah.

2) **Proses Disosiatif**

a. Persaingan

Gillin dan Gillin dalam Soekanto (2014:86) persaingan adalah suatu proses sosial individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara

menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

b. Kontravensi

Kontravensi merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan bertentangan atau pertikaian. Kontravensi ditandai adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian, atau keragu-raguan, terhadap kepribadian seseorang. Perasaan tersebut dapat berkembang terhadap kemungkinan, kegunaan, keharusan atau penilaian terhadap suatu usul, buah pikiran, kepercayaan, doktrin, atau rencana yang dikemukakan orang-perorangan atau kelompok manusia lain.

c. Pertentangan (konflik)

Elly, dkk (2006:104) menyatakan pertentangan adalah suatu bentuk interaksi individu atau kelompok sosial yang berusaha untuk mencapai tujuannya dengan jalan menentang pihak lain disertai ancaman.

2.1.5 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

1) Belajar

a. Pengertian Belajar

Hamiyah (2014:4) menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya (Hamdani, 2011:21).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Prinsip Belajar

Aunurrahman (2009:113) menyatakan bahwa agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara keseluruhan, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar.

Prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Hal apapun yang dipelajari siswa, maka siswa tersebut harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut.
2. Siswa belajar menurut tempo sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
3. Siswa belajar lebih banyak apabila setiap langkah segera diberikan penguatan.
4. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran agar siswa belajar lebih berarti.
5. Apabila siswa diberikan tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka siswa lebih termotivasi untuk belajar, dan akan mengingat lebih baik.

c. Teori Belajar

1. Teori Belajar dari Gestalt

Slameto (2013:9) belajar adalah penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Belajar penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi dimengerti.

Prinsip belajar menurut teori Gestalt, yaitu:

a) Belajar berdasarkan keseluruhan

Orang berusaha menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Mata pelajaran lebih mudah dimengerti daripada bagian-bagiannya.

b) Belajar adalah suatu proses perkembangan

Siswa baru dapat mempelajari dan merencanakan bila telah siap untuk menerima bahan pelajaran. Manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediaan mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan karena lingkungan dan pengalaman.

c) Siswa sebagai organisme keseluruhan

Siswa belajar tidak hanya intelegnya, tetapi juga emosional dan jasmani. Guru selain mengajar, juga mendidik untuk membentuk pribadi siswa.

d) Terjadi transfer

Belajar adalah respon yang tepat, mudah atau sukarnya masalah pengamatan. Apabila dalam suatu kemampuan telah dikuasai maka dapat dipindahkan untuk kemampuan yang lain.

e) Belajar adalah reorganisasi pengalaman

Pengalaman adalah suatu interaksi seseorang dengan lingkungannya. Belajar terjadi apabila seseorang menemui situasi yang baru.

f) Belajar harus dengan insight

Insight adalah suatu saat dalam proses belajar seseorang melihat pengertian tentang hubungan yang terdapat suatu masalah.

g) Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa

Hal ini terjadi apabila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Disekolah siswa diajak membicarakan tentang proyek agar mengerti tentang tujuan yang akan dicapai dan yakin akan manfaatnya.

h) Belajar berlangsung terus-menerus

Siswa memperoleh pengetahuan tidak hanya disekolah tetapi juga diluar sekolah, dalam pergaulan, memperoleh pengalaman-pengalaman sendiri, maka siswa harus bekerja sama dengan orang tua dirumah dan masyarakat.

2. Teori Belajar dari J. Brunner

Belajar menurut teori Brunner adalah mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat lebih banyak belajar dengan mudah (Slameto, 2013:11). Dalam proses belajar Brunner memntingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan.

Guru perlu memperhatikan empat hal dalam belajar, yaitu:

- a) Mengusahakan agar setiap siswa berpartisipasi aktif, minatnya perlu ditingkatkan, kemudian perlu dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu.
- b) Menganalisis struktur materi yang akan diajarkan, dan juga perlu disajikan secara sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa.
- c) Guru mengajar berarti membimbing siswa melalui urutan pernyataan-pernyataan dan masalah, sehingga siswa memperoleh pengertian dan mentransfer apa yang sedang dipelajari.
- d) Memberikan penguatan yang optimal terjadi pada waktu siswa mengetahui bahwa siswa tersebut telah menemukan jawabannya.

3. Teori Belajar dari Piaget

Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada siswa, sebagai berikut:

- a) Siswa mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Siswa mempunyai cara tersendiri untuk menyatakan kenyataan dan untuk mengahayati dunia sekitarnya.
- b) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.

- c) Tahap-tahap perkembangan melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidak selalu sama pada setiap anak.
 - d) Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh kemasakan, pengalaman, dan interaksi sosial.
 - e) Tahap perkembangan anak yaitu berpikir secara intuitif, beroperasi secara konkret, dan beroperasi secara formal.
4. Teori Belajar dari R. Gagne

Terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi, yaitu:

- a) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- b) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

d. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Aunurrahman (2014:178) faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu siswa, sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa.

1. Faktor Internal

a. Ciri Khas atau Karakteristik Siswa

Persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.

b. Sikap Terhadap Belajar

Sikap terhadap belajar juga nampak dari kesungguhan mengikuti pelajaran, atau sebaliknya bersikap acuh terhadap aktivitas belajar.

c. Motivasi Belajar

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

d. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hali itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

e. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam

proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu di mana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya.

f. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

2. Faktor Eksternal

a. Guru

Menurut Parkey (Aunurrahman, 2014:188) menyatakan bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai guru di depan kelas, akan tetapi juga sebagai bagian dari organisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan di masyarakat. dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik, mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa, mampu memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

b. Lingkungan Sosial (Teman Sebaya)

Sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama dengan teman-teman sebaya di sekolah. Lingkungan sosial dapat memberikan

pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian juga banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman sekolah memiliki sikap positif yang dapat ditiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari.

c. Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat. Perubahan kurikulum menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran. Masalah-masalah tersebut, adalah: (a) tujuan yang akan dicapai berubah; (b) isi pendidikan berubah; (c) kegiatan belajar-mengajar berubah; dan (d) evaluasi berubah.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertatan dengan baik, ruang perpustakaan sekolah, tersediannya fasilitas kelas, tersediannya buku-buku pelajaran, media atau alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif.

2) Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar berjalan dengan baik. Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitas, dan peningkatan proses belajar siswa. Komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penunjang pembelajaran. Pembelajaran menurut Aqib (2013:66) adalah upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses belajar yang berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pembelajaran adalah proses belajar yang didalamnya terjadi interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yaitu perubahan sikap dan tingkah laku. Komunikasi dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu proses pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan Dimiyati dan Mudjionodalam Sagala (2014:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Berbagai pendapat tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang berjalan secara efektif dan efisien antara guru, siswa dan lingkungan agar terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran

Darsono, dkk (2000:25), ciri-ciri pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
4. Pembelajaran menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
5. Pembelajaran menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
6. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan secara sadar dan dirancang oleh guru demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru menggunakan alat bantu yang menarik untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar.

2.1.6 Hasil Belajar

Purwanto (2014:44) menyatakan bahwa hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar juga dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Apabila dilihat pada siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Rifa'i dan Anni (2012:69), “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).” Suprijono, “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sudjana (2014:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dengan interaksi tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:3).

Sistem pendidikan nasional dalam Sudjana (2014:22) menggunakan klasifikasi belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

- a. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. ranah kognitif yang paling banyak digunakan oleh para guru untuk memperoleh nilai siswa di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa tersebut dalam menguasai isi bahan pengajaran.
- b. Ranah afektif berkaitan dengan hasil belajar yang berupa sikap dimana ranah tersebut terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan eksploratif dan interpretatif.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar dalam waktu tertentu atau hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran (belajar-mengajar) pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagai variabel penelitian maka hasil belajar yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, sedangkan hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor hanya sebagai data pendukung.

2.1.7 Keterkaitan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar

Interaksi sosial adalah hubungan individu dengan individu, kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain (Ahmadi, 2009:49). Interaksi sosial memungkinkan kerjasama antara siswa dengan siswa yang lain dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dimiyanti dan Mudjiono, 2014:62). Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor. Hasil belajar menurut Purwanto (2014:44) digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Hidayati, dkk. (2008:1-11) menyatakan bahwa pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar, siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, disimpulkan bahwa kemampuan interaksi sosial siswa sangat penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan memiliki keterikatan terhadap hasil belajar IPS.

2.1.8 Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik, hasil penilaian digunakan untuk melakukan penilaian yaitu pengambilan keputusan terhadap ketuntasan belajar siswa dan efektivitas proses pembelajaran (Endang, 2008:2-12). Teknik pemberian skor menurut Endang (2008: 6-3), yaitu:

- a. Pemberian skor pada aspek kognitif
 - 1) Penskoran tanpa koreksi, yaitu penskoran dengan cara setiap butir soal dijawab benar mendapat nilai satu, sehingga jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar.
 - 2) Penskoran ada koreksi jawaban, yaitu pemberian skor dengan memberikan pertimbangan butir soal yang dijawab salah dan tidak dijawab.

3) Penskoran dengan beda bobot, yaitu pemberian skor dengan memberikan bobot berbeda pada sekelompok butir soal.

b. Pemberian skor pada aspek afektif

Langkah pembuatan instrumen aspek afektif, sebagai berikut:

- 1) Menentukan ranah afektif yang akan dinilai, misalnya sikap percaya diri, tanggungjawab, dan disiplin.
- 2) Menentukan tipe skala yang digunakan, misalnya skor 4 apabila mulai membudaya, skor 3 apabila mulai berkembang, skor 2 apabila mulai terlihat, skor 1 belum terlihat.
- 3) Menelaah instrumen dan memperbaiki instrumen.

c. Pemberian skor pada aspek psikomotor

Pemberian skor aspek psikomotor menggunakan rubrik. Rubrik adalah pedoman penskoran yang digunakan untuk menentukan tingkat kemahiran siswa dalam mengerjakan tugas. Rubrik juga digunakan untuk menilai pekerjaan siswa. Berbagai cara untuk menilai tingkat kemahiran siswa, yaitu: (1) rubrik dengan daftar cek (*checklist*), (2) rubrik dengan skala penilaian. Dalam penelitian ini menggunakan rubrik dengan skala penilaian.

2.1.9 Hakikat IPS Di Sekolah Dasar

a. Pengertian IPS

Somantri dalam Sapriya (2008:9) menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia

yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan. IPS menurut NCSS dalam Gunawan (2011:17) menyebutkan:

Social studies is the integrated study of the social science and humanities to promote civic, competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as the anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural science.

Artinya IPS adalah integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu humaniora yang dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. IPS terdiri dari berbagai disiplin ilmu sosial misalnya Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah, Hukum, Politik, Agama, Sosiologi, bahkan tentang matematika dan ilmu alam.

Mulyono dalam Hidayati, dkk. (2008: 1-7) menyatakan IPS adalah suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti Sosiologi, Antropologi Budaya, Psikologi Sosial, Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Ilmu Politik. Ahmad Susanto (2013:159) menyatakan IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat,

Ilmu Politik, Sosiologi, Agama dan Psikologi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Postur (2007) menyebutkan IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu meliputi, penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep dan keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, disimpulkan bahwa IPS adalah hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti Geografi, Ekonomi, Politik, Sejarah, Antropologi dan Politik. Mata pelajaran IPS tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

b. Tujuan IPS

Rudy (2011:85) pembelajaran IPS merupakan kegiatan mengubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS (input) menjadi siswa yang memiliki karakteristik yang diinginkan (output). Tujuan pembelajaran IPS menurut Rudy (2011: 48) adalah untk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab.

Nursid Sumaatmadja dalam Hidayati,dkk. (2008:1-24) menyebutkan bahwa tujuan IPS adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan

kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”. Sementara, Oemar Hamalik dalam Hidayati, dkk. (2008:1-24) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku siswa, yaitu:

1) Pengetahuan Pemahaman

Fungsi pengajaran IPS adalah mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide-ide kepada anak. selain itu, memberikan informasi dan teknik-teknik sehingga mereka dapat ikut memajukan masyarakat sekitarnya.

2) Sikap Belajar

IPS juga bertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik. artinya dengan belajar IPS anak memiliki kemampuan menyelidiki untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang. sikap belajar tersebut diarahkan pada pengembangan motivasi untuk mengetahui, berimigrasi, minat belajar, kemampuan merumuskan masalah, dan hipotesis pemecahannya, keinginan melanjutkan eksplorasi IPS sampai keluar kelas, dan kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan data.

3) Nilai-nilai Sosial dan Sikap

Anak membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan perspektif. nilai-nilai sosial merupakan unsur penting di dalam pengajaran IPS. berdasar

nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat, maka akan berkembang pula sikap-sikap sosial anak.

4) Keterampilan Dasar IPS

IPS memperkenalkan kepada siswa bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut rasa tanggungjawab sosial. mereka akan menyadari bahwa dalam hidup bersama itu akan menghadapi berbagai masalah, diantaranya adalah masalah sosial.

Pembelajaran IPS mempunyai peranan penting dalam mengarahkan siswa untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

c. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup pembelajaran IPS menurut Rudy (2011:51) meliputi beberapa aspek, yaitu:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, Keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- 5) IPS SD sebagai Pendidikan Global, yakni: Mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; Menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa; dan Menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi.

Selain itu ruang lingkup IPS dapat dilihat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS. Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS kelas IV SDN sebagai berikut:

Tabel 2.1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	1.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya
	1.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
	1.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi, serta pengalaman menggunakannya.
	1.4 Mengenal permasalahan di daerahnya.

Berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) kelas IV SDN tersebut, penelitian dilakukan pada saat pembelajaran dengan SK dan KD kelas IV semester 2, yaitu SK 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan

teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi dan KD 2.4 Mengenal permasalahan di daerahnya.

d. Pembelajaran IPS di SD

Rifa'i (2012:159) proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran ditandai dengan serangkaian kegiatan komunikasi.

IPS adalah hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, politik, sejarah, antropologi dan politik. Mata pelajaran IPS tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan pengertian “pembelajaran” dan “IPS”, disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah proses komunikasi guru dengan siswa dalam memberikan bekal pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan kepada siswa di masyarakat, bangsa, dan negara. Pembelajaran IPS pada sekolah dasar menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap, dan berperilakunya.

2.2KAJIAN EMPIRIS

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan, dkk. (2014) dengan judul “Hubungan Konsep Diri dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Sukasada Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa: 1) hubungan konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada memiliki hubungan positif dengan nilai $r_{1y} = 0,219$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi hasil belajar siswa. 2) hubungan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Sukasada memiliki hubungan positif dengan nilai $r_{2y} = 0,438$. Hal ini berarti semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Penelitian yang lain dilakukan oleh A.Nurwati (2009) dengan judul “Hubungan Antara Interaksi Sosial Siswa Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Gorontalo” menyimpulkan bahwa ada hubungan langsung yang positif dan signifikan antara variabel interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar dan besarnya sumbangan hubungan langsung ini sebesar 0,227 (27,7%). Artinya, semakin baik diterima anak dalam interaksinya dengan teman sebaya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian Ernawati, dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi” menyimpulkan bahwa: 1) pola asuh orang tua memberikan pengaruh

langsung secara signifikan sebesar 0,325 dan tidak terdapat pengaruh tidak langsung melalui kecerdasan emosional terhadap hasil belajar; 2) kecerdasan emosional memberikan pengaruh langsung secara signifikan sebesar 0.492; 3) interaksi teman sebaya memberikan pengaruh langsung secara signifikan sebesar 0,836 dan tidak terdapat pengaruh tidak langsung melalui kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi.

Tiro, dkk. (2013) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung” menunjukkan bahwa dari 26 responden terdapat 13 orang responden atau 50% siswa berinteraksi sosial dengan baik. Perhitungan dengan analisis untuk variabel hasil belajar siswa SMAN 7 Bandar Lampung, dari 26 responden terdapat 12 orang responden atau 46,2% siswa berada dalam kategori hasil belajar baik. Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa SMAN 7 Bandar Lampung. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan rumus *Chi Kuadrat*, X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel yaitu $17,72 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan taraf signifikan 1% (0,01) di peroleh X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel, yaitu $17,72 \geq 13,3$. Dari hasil pengujian tersebut diketahui hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung berada pada derajat keeratan dalam kategori sedang.

Penelitian Suharti, dkk. (2015) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan

Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Manggala di Kota Makassar” menyimpulkan bahwa: 1) pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Manggala di Kota Makassar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kecerdasan emosional dan efikasi diri; 2) interaksi sosial teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan di Kota Makassar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kecerdasan emosional dan efikasi diri.

Penelitian Awwal M. Alhasan (2015) dengan judul “*Students of Social Interactions and Learning Multicultural School*” menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa dalam pembelajaran memunculkan empat tema yaitu kolaborasi, dukungan emosional, pengetahuan dan keterampilan sosial. Selain itu, dalam hasil analisis juga ditemukan ada pengaruh yang positif antara interaksi sosial dengan motivasi dalam belajar.

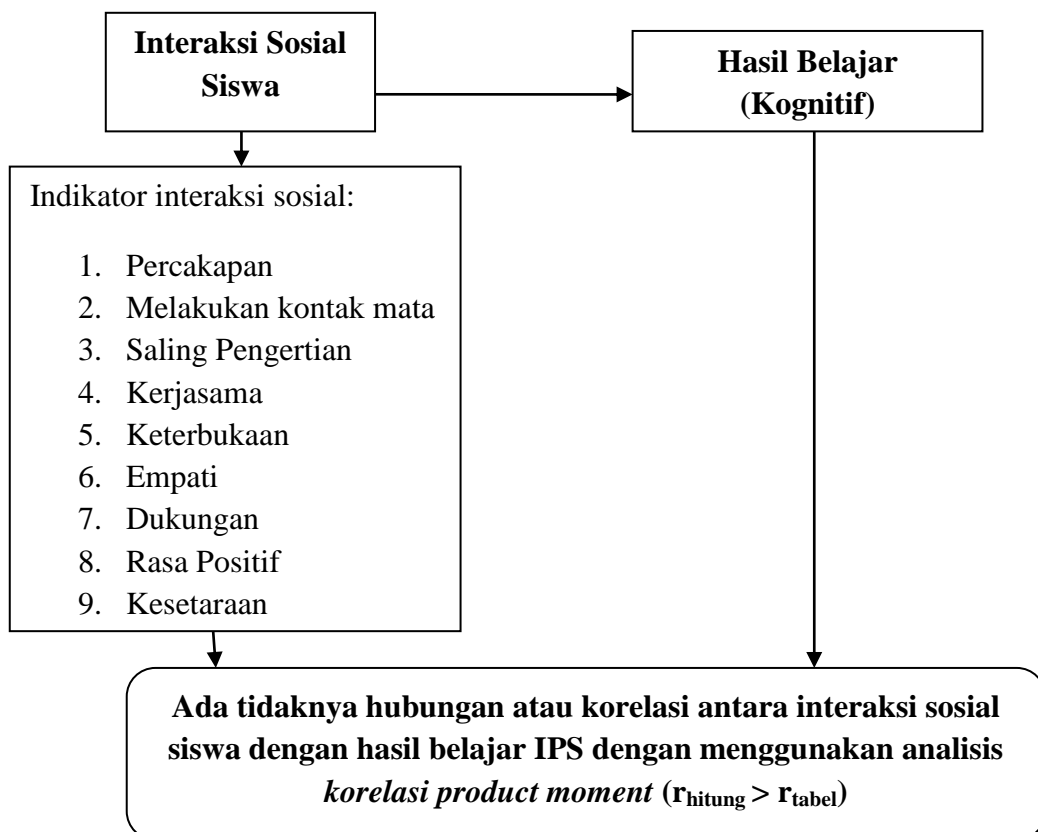
Haidong wang (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “*A Qualitative Exploration of the Social Interaction in an Online Learning Community*” menunjukkan bahwa: 1) interaksi sosial dalam hal komunikasi antar siswa didalam kelas membawa dampak terhadap hasil belajar karena memiliki keterampilan sosial dengan tingkat yang berbeda; 2) siswa berpartisipasi dalam komunikasi sosial pada tingkat yang berbeda, dan interaksi sosial memfasilitasi secara online siswa belajar dalam berbagai cara.

Penelitian Christina W.M Yu dan Thomas W.Y Man (2009) dengan judul “*Social Interacion and The Formation of Entrepreneurial Characteristics*” menjelaskan bahwa karakteristik kewirausahaan siswa akan dikembangkan dan ditingkatkan melalui interaksi sosial, namun dampak sosial interaksi lebih langsung terhadap perkembangan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan karakteristik kewirausahaan siswa dalam hal belajar.

2.3KERANGKA BERPIKIR

Tujuan pembelajaran IPS dikelas IV semester 2 adalah untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab. Pendidikan IPS penting diberikan kepada siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas IV karena siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Hasil belajar IPS di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun dalam penelitian ini yang akan dibahas berasal dari faktor eksternal yaitu interaksi sosial antar siswa. Interaksi sosial siswa difokuskan pada bentuk asosiatif. Dalam sebuah interaksi diperlukan beberapa hal untuk menjadi interaksi yang baik (positif), diantaranya adalah adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial meliputi percakapan, melakukan kontak mata, saling pengertian dan kerjasama. Selain itu, komunikasi mencakup keterbukaan, empati, dukungan,

rasa positif dan kesamaan. Tanpa hal tersebut interaksi tidak dapat berjalan dengan baik. Begitu juga dengan belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka harus dapat bergaul dan berinteraksi, karena apabila ada sesuatu hal yang kurang dimengerti oleh individu maka individu tersebut dapat bertanya kepada individu yang lain yang lebih mengerti, apabila sama-sama tidak mengerti maka mereka dapat bekerja sama. Dengan demikian terdapat hubungan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar di kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Adapun kerangka berpikir dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS

Sugiyono (2010:224) menyatakan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Arikunto (2010:112) menyatakan bahwa ada dua jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y. Duwi Prayitno (2010:9) menyatakan bahwa dalam penelitian yang menggunakan sampel, hipotesisnya menggunakan kata signifikan. Signifikan adalah meyakinkan atau berarti, hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi. Hipotesis yang menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

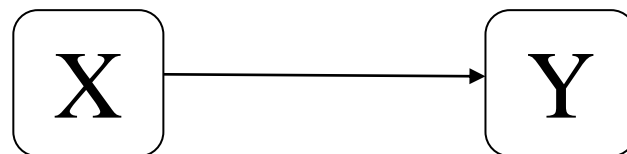
Berdasarkan kajian teori, kajian empiris dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis non-eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan dari non-eksperimental dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain (Florentina, 2012:16). Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Adapun desain penelitian (Sugiyono, 2010:18) , yaitu:

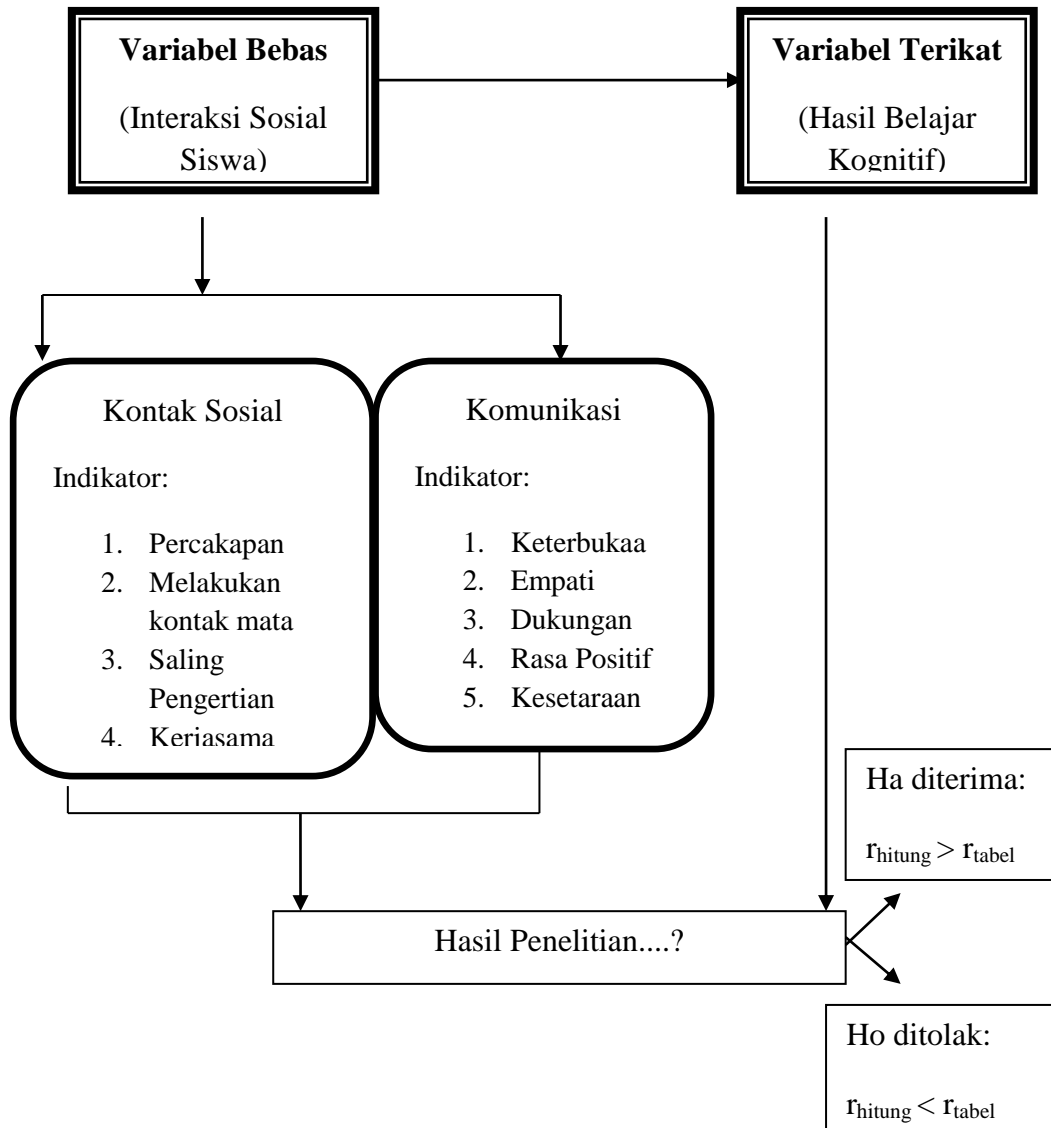


Keterangan:

X: Interaksi Sosial Siswa (Variabel Bebas)

Y: Hasil Belajar (Variabel Terikat)

Secara lebih detail desain penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Desain Penelitian

3.2 SUBJEK, TEMPAT, DAN WAKTU PENELITIAN

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di 2 SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yaitu SDN Sekaran 01 dan SDN Kalisegoro.

3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 antara bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2016.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN di Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati. Jumlah siswa kelas IV di SDN Gugus Dewi Kunthi sebanyak 213 siswa.

Tabel 3.1

**Data Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan
Gunungpati Kota Semarang**

No	Sekolah Dasar	Jumlah Siswa
1	SDN Kalisegoro	27
2	SDN Mangunsari	12
3	SDN Ngijo 01	23
4	SDN Ngijo 02	27
5	SDN Patemon 01	36
6	SDN Patemon 02	17
7	SDN Sekaran 01	45
8	SDN Sekaran 02	26
Jumlah		213

Sumber: UPTD Pendidikan Kecamatan Gunungpati

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118). Menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dibedakan menjadi dua yaitu: (1) *probability sampling*; (2) *nonprobability sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling*. Sementara, *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan

sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, dan snowball*.

Arikunto (2009:95) menyatakan bahwa “apabila peneliti mempunyai beberapa ratus subyek dalam populasi, peneliti dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subyek tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 30% dari 213 siswa adalah sebanyak 64 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan *sampling kuota*. Menurut Sugiyono (2010:124) *sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Peneliti menggunakan teknik *sampling kuota* karena jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 64 siswa. Peneliti hanya mengambil 2 SDN dari SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

3.4 VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38).

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono, (2010:61) menyatakan bahwa *variabel independen* (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi sosial siswa IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Sugiyono (2014:308) menyatakan teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Poerwanti (2008:34) menyatakan terdapat dua teknik dalam pengumpulan data yaitu teknik tes dan non tes. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik non tes yaitu berupa kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi.

3.5.1 Angket atau Kuesioner

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010:199). Peneliti memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket diberikan kepada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Tipe pernyataan dalam angket bersifat tertutup, yaitu pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain juga (Sugiyono, 2010:203). Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti mengumpulkan data awal dan mengamati interaksi sosial siswa pada saat pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

dari seseorang (Sugiyono, 2010:329). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto pada saat peneliti melakukan penelitian dan data hasil belajar IPS kelas IV di SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

3.6 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010:148). Instrumen interaksi sosial siswa merupakan pengembangan dari kontak sosial yang dan komunikasi. Indikator dari interaksi sosial yaitu: (1) percakapan, (2) melakukan kontak mata, (3) saling pengertian, (4) bekerjasama, (5) keterbukaan, (6) empati, (7) memberikan dukungan, (8) rasa positif, (9) adanya kesamaan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen interaksi sosial, karena hasil belajar didapat melalui metode dokumentasi. Instrumen interaksi sosial siswa berbentuk angket atau kuesioner dan lembar observasi. Adapun kisi-kisi instrumen interaksi sosial siswa dapat dilihat pada *lampiran 1*.

Jawaban dari setiap item angket interaksi sosial siswa menggunakan skala pengukuran yang disebut *Skala Likert*. Sugiyono (2010:134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun penskoran angket interaksi sosial dengan *skala likert*, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penskoran Angket Interaksi Sosial

No	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
2	Setuju	4	Setuju	2
3	Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

3.7 UJI COBA INSTRUMEN

Uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014:121).

3.7.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid

atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168).

Teknik uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas internal. Validitas internal instrumen yang berupa nontest yang digunakan untuk mengukur sikap, gejala yang didefinisikan, cukup memenuhi validitas konstruksi (Sugiyono, 2014:123). Pengujian validitas setiap butir instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Rumus Korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah subyek

X : skor item

Y : skor total

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2006:170)

Harga r_{xy} digunakan untuk memperoleh r hitung, besarnya r hitung dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen yang diujicobakan bersifat valid.

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221). Teknik uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*. Peneliti menggunakan rumus ini karena instrumen yang digunakan berbentuk angket dengan skor skala bertingkat. Arikunto (2010:239) menyatakan bahwa “rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.” Peneliti dalam menguji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 16.

Adapun rumus *Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

$\sum \sigma_t^2$: Varian total

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Alpha* > 0,60 maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel (Wiratna, 2015:199). Sedangkan menurut Sekaran dalam Duwi Prayitno (2010:98) jika nilai reliabilitas kurang dari 0,60 adalah kurang baik, 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,80 adalah baik.

3.8 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Sugiyono (2014:148) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel X dan Y dengan bantuan *SPSS 16*.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan dikategorikan kedalam 3 tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun langkah menyusun tabel distribusi frekuensi dan rumus pencari kategori menurut Zaenal (2014:252) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

2. Menghitung rentang skor

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$P = \text{rentang} : \text{jumlah kelas}$$

4. Menyusun kelas interval

Rumus pencari kategori adalah sebagai berikut:

Kategori	Rumus Pencari Kategori
Tinggi	$X \geq Mean + SD$
Sedang	$Mean - SD \leq X < Mean + SD$
Rendah	$X < Mean - SD$

Persentase skor interaksi sosial siswa pada tiap butir pernyataan dapat dihitung menggunakan rumus berdasarkan penjelasan Riduwan (2012: 89), sebagai berikut:

$$Pk = \frac{\text{Skor keseluruhan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk = persentase interaksi sosial siswa

3.8.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis menurut Duwi Priyatno (2010:71) dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Apabila diperoleh nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

(Duwi Priyatno: 2010:71). Dalam melakukan uji normalitas, rumus yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan dua variabel linier. Hubungan yang linier ditandai dengan adanya kenaikan skor pada suatu variabel diikuti kenaikan pula pada variabel lainnya. Apabila diperoleh *nilai sig. Linearity* < 0,05 dan *nilai sig. deviation from linierity* > 0,05, maka hubungan antar variabel linier (Duwi Priyatno, 2010:73). Dalam menguji linieritas rumus yang digunakan adalah *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan *SPSS 16*.

c. Uji Homogenitas

Duwi Prayitno (2010:76) menyatakan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Samples T Test* dan *One Way Anova*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah varian dari populasi yang sama.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menggunakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji homogenitas tidak digunakan karena uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis korelasi, sedangkan uji homogenitas digunakan sebagai uji prasyarat analisis *Independent Samples T Test* dan *One Way Anova*.

3.8.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (Duwi Prayitno, 2010:9). Peneliti menguji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yaitu analisis korelasi. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Wiratna, 2015: 139). Peneliti menggunakan analisis korelasi untuk menguji hipotesis dengan bantuan *SPSS 16*. Rumus korelasi *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah sampel

X : Data dari angket variabel interaksi sosial siswa

Y : Data dari variabel hasil belajar

Catatan: Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Peneliti dalam memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.3 sebagai berikut (Sugiyono, 2010:231).

Tabel 3.3

Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 sampai 0,199	Sangat rendah
0,20 sampai 0,399	Rendah
0,40 sampai 0,599	Sedang
0,60 sampai 0,799	Kuat
0,80 sampai 1,000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Penelitian “Hubungan Antara Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” telah dilaksanakan dari bulan Februari hingga Mei tahun 2016. Lokasi penelitian berada di SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yaitu SDN Sekaran 01 dan SDN Kalisegoro. SDN Sekaran 01 beralamat di jalan Taman Siswa No. 10 Gunungpati, sedangkan SDN Kalisegoro beralamat di jalan Raya Kalisegoro Gunungpati.

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh pada setiap variabel. Adapun data yang akan disajikan yaitu data mean, median, modus, standar deviasi, skor tertinggi, skor terendah. Data juga dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram. Analisis deskriptif data setiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif Interaksi Sosial Siswa

Data pada variabel interaksi sosial siswa didapat menggunakan instrumen yang berbentuk kuesioner atau angket dan lembar pengamatan. Instrumen yang berbentuk angket diisi oleh 64 responden yang memiliki 53 butir pernyataan. Setiap butir pernyataan memiliki lima alternatif jawaban

yang dapat dipilih responden. Skor tertinggi yang dapat diraih pada setiap item pernyataan adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Dengan demikian, skor maksimum yang dapat diperoleh dari angket interaksi sosial siswa adalah $53 \times 5 = 265$ dan skor minimum $53 \times 1 = 53$.

Data interaksi sosial siswa kelas IV dari 2 SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yaitu SDN Sekaran 01 dan SDN Kalisegoro dihitung dengan menggunakan bantuan *SPSS 16*. Data interaksi sosial siswa memiliki mean atau rerata sebesar 209,73, median 211,50, modus 192, dan standar deviasi 20,277. Skor maksimum yang dicapai responden adalah 261 dan skor minimal yang dicapai responden adalah 167. Distribusi frekuensi data interaksi sosial dapat dilihat pada tabel 4.1.

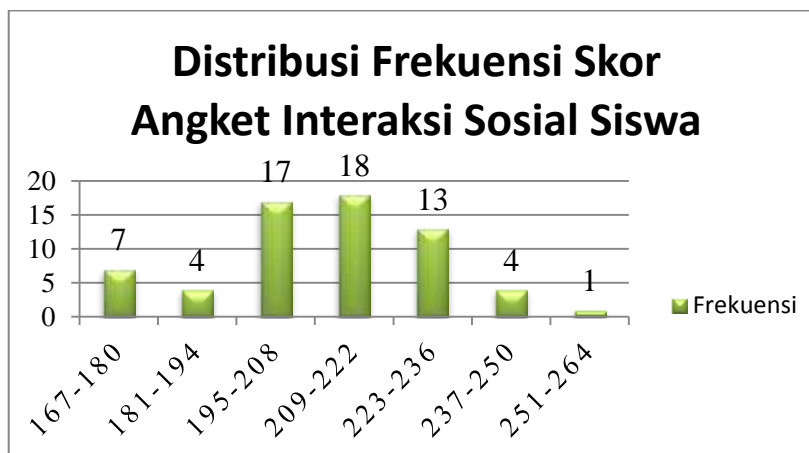
Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Siswa

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
251-264	1	1,57
237-250	4	6,25
223-236	13	20,31
209-222	18	28,12
195-208	17	26,56
181-194	4	6,25
167-180	7	10,94
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel frekuensi, dapat diketahui bahwa kelas interval 209-222 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak yaitu sejumlah 18 siswa dengan presentase 28,12%. Selain itu, interval yang memiliki frekuensi paling rendah adalah interval 251-264 dengan jumlah

siswa sebanyak 1 siswa dengan presentase 1,57%. Gambaran tabel distribusi frekuensi interaksi sosial siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Distribusi frekuensi data interaksi sosial siswa

Dengan demikian, data interaksi sosial siswa dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4.2

Kategori Skor Interaksi Sosial Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
>230	Tinggi	10	15,62
189- 230	Sedang	45	70,31
< 189	Rendah	9	14,07

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat diketahui bahwa responden yang skornya berada pada kategori tinggi berjumlah 10 siswa dengan persentase 15,62%. Responden yang skornya berada pada kategori sedang berjumlah 45 siswa dengan persentase 70,31%. Selain itu, responden yang skornya berada pada kategori rendah berjumlah 9 siswa dengan

persentase 14,07%. Dengan demikian, data yang berupa angket berada pada kategori sedang.

Instrumen yang berbentuk lembar pengamatan diisi oleh peneliti yang memiliki 9 indikator dengan 27 butir deskriptor. Setiap indikator terdapat 3 deskriptor. Apabila nampak 1 deskriptor maka diberikan nilai 1, apabila nampak 2 deskriptor diberikan nilai 2, dan apabila nampak 3 deskriptor maka diberikan nilai 3. Data lembar pengamatan interaksi sosial siswa kelas IV dari 2 SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yaitu SDN Sekaran 01 dan SDN Kalisegoro memiliki skor maksimum yang dicapai responden adalah 23,5 dan skor minimal yang dicapai responden adalah 15. Kategori data interaksi sosial yang berupa lembar pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Kategori data Interaksi Sosial (Lembar Pengamatan)

No	Interval	Kategori Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
1	15-17	Rendah	17	26,56
2	18-20	Sedang	24	37,5
3	21-24	Tinggi	23	35,94

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang skornya berada pada kategori tinggi berjumlah 23 siswa dengan persentase 35,94%. Responden yang skornya berada pada kategori sedang berjumlah 24 siswa dengan persentase 37,5%. Selain itu, responden yang skornya berada pada kategori rendah berjumlah 17 siswa dengan persentase 26,56%. Dengan demikian, data interaksi sosial yang berupa lembar pengamatan berada pada

kategori sedang. Data interaksi sosial siswa yang diperoleh dari angket maupun yang diperoleh dari lembar pengamatan berada dalam kategori sedang.

b. Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa kelas IV dari 2 SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yaitu SDN Sekaran 01 dan SDN Kalisegoro memiliki mean 80,47, median 81,50, modus 85, dan standar deviasi 11,946. Nilai maksimum yang dicapai responden adalah 97 dan nilai minimal yang dicapai responden adalah 47. Distribusi frekuensi data hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.4.

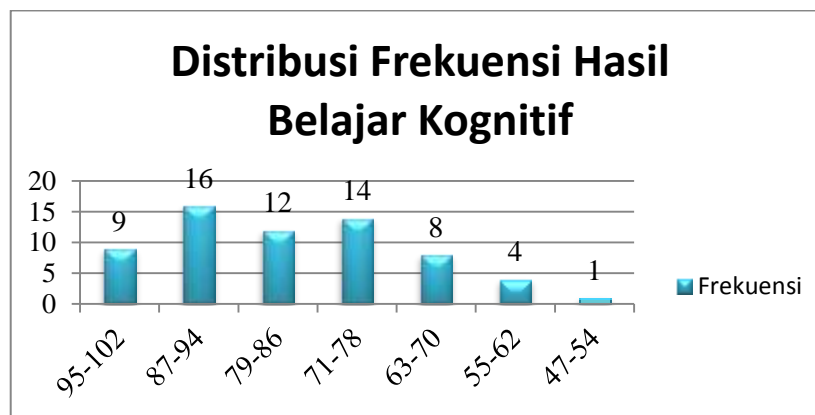
Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar

Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)
95-102	9	14,06
87-94	16	25
79-86	12	18,75
71-78	14	21,87
63-70	8	12,5
55-62	4	6,25
47-54	1	1,57
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, dapat diketahui bahwa 87-94 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak yaitu 16 siswa dengan persentase 25%. Selain itu, interval yang memiliki frekuensi siswa paling rendah adalah 47-54 dengan jumlah frekuensi sebanyak 1 siswa dengan

persentase sebesar 1,57%. Gambaran tabel distribusi frekuensi hasil belajar dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Distribusi frekuensi data hasil belajar

Dengan demikian, data hasil belajar dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4.5

Kategori Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>92	Tinggi	12	18,75
69-92	Sedang	40	62,5
< 69	Rendah	12	18,75

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki hasil belajar pada kategori tinggi berjumlah 12 siswa dengan persentase sebesar 18,75%. Responden yang memiliki hasil belajar pada kategori sedang berjumlah 40 siswa dengan persentase 62,5%, sedangkan responden yang memiliki hasil belajar rendah berjumlah 12 siswa dengan

persentase 18,75%. Dengan demikian, data hasil belajar berada pada kategori sedang.

4.1.2 Hasil Uji Coba Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Pengujian instrumen dilakukan pada siswa Kelas IV di SDN Beringin 01 pada hari Kamis, 28 April 2016 dengan jumlah 35 siswa. Siswa diberikan angket interaksi sosial siswa yang terdiri dari 66 item pernyataan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* (r_{xy}). Hasil perhitungan angket interaksi sosial dibandingkan pada r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Harga r_{tabel} jika $N=35$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,334. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid. Hasil analisis menyebutkan bahwa dari 66 item pernyataan terdapat 53 item yang valid dan 13 item yang tidak valid. Hasil analisis dapat dilihat pada *lampiran 3*.

Tabel 4.6

Butir Valid dan Tidak Valid Instrumen Interaksi Sosial Siswa

Nomor Butir Valid	Nomor Butir Tidak Valid
1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 42, 43, 45, 47, 48, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 66	4, 7, 22, 29, 33, 39, 41, 44, 46, 49, 50, 58, 64
Total= 53	Total= 13

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai $\text{Alpha} > 0,60$ maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Selain itu, apabila nilai reliabilitas kurang dari 0,60 adalah kurang baik, 0,70 dapat diterima, dan di atas 0,80 adalah baik.

Uji Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan *SPSS 16*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7

Indeks Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Item
.888	66

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas instrumen interaksi sosial siswa pada *Cronbach's Alpha* sebesar 0,888 termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa instrumen layak untuk digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

4.1.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Perhitungan normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu sebaran data normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS*

16. Apabila diperoleh nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Perhitungan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8

Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

		INTERAKSI_SOSIAL _SISWA	HASIL_BELAJAR
N		64	64
Normal	Mean	209.7031	80.4688
Parameters ^a	Std. Deviation	20.25604	11.94560
Most Extreme	Absolute	.051	.122
Differences	Positive	.051	.083
	Negative	-.049	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.405	.975
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997	.298

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) masing-masing variabel yaitu variabel interaksi sosial siswa (X) sebesar $0,997 > 0,05$ dan variabel hasil belajar (Y) sebesar $0,298 > 0,05$. Masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu interaksi sosial siswa dengan hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan dua variabel linier. Hubungan yang linier ditandai dengan adanya kenaikan skor pada suatu variabel diikuti kenaikan pula pada variabel lainnya. Apabila diperoleh *nilai sig. Linearity* < 0,05 dan *nilai sig. deviation from linierity* > 0,05, maka hubungan antar variabel linier. Hasil analisis uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Uji Linieritas Kedua Variabel

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL_BELAJAR	Between Groups (Combined)	7629.271	47	162.325	1.909	.079
*	Linearity	3484.702	1	3484.702	40.976	.000
INTERAKSI_SOSIAL_SISWA	Deviation from Linearity	4144.569	46	90.099	1.059	.471
	Within Groups	1360.667	16	85.042		
	Total	8989.938	63			

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti dengan bantuan *SPSS 16*, diperoleh *nilai sig. linierity* sebesar 0,000. Nilai yang didapat kurang dari 0,05. Selain itu, *nilai sig. deviation from linierity* sebesar 0,47. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara interaksi sosial siswa dan hasil belajar berjalan linier.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* dengan bantuan *SPSS 16*. Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan melihat perolehan harga r atau r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.10. sebagai berikut.

Tabel 4.10

Hasil Uji Hipotesis dengan Rumus *Korelasi Product Moment*

Correlations			
		Interaksi_Sosial _Siswa	Hasil_Belajar
Interaksi_Sosial_Siswa	Pearson Correlation	1	.624**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.624**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis *Korelasi Product Moment Pearson* dengan bantuan *SPSS 16* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,624. Nilai r_{tabel} dengan jumlah $N = 64$ (60) pada taraf kesalahan 5% adalah 0,254. Dilihat dari perolehan harga r diketahui bahwa $0,624 \geq 0,254$ atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian,

terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar dan memiliki keeratan hubungan yang kuat. Hal ini berarti semakin tinggi interaksi sosial siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Dilihat dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Adanya hubungan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar diketahui dari besarnya harga r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,624 \geq 0,254$. Dari pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang memiliki hubungan keeratan yang kuat. Hubungan yang kuat disini berarti bahwa kenaikan variabel X, yaitu interaksi sosial siswa diikuti pula oleh variabel Y yaitu variabel hasil belajar. Sebaliknya, penurunan interaksi sosial siswa diikuti oleh penurunan hasil belajar. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mistio,dkk (2012) dengan judul “Hubungan antara

Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar” menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar, artinya semakin baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin baik pula hasil belajarnya, sebaliknya semakin tidak baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin tidak baik pula hasil belajarnya” seperti ditunjukkan dengan hasil penelitiannya yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,619 > 0,286$. Selain itu, dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa interaksi sosial siswa berada pada kategori sedang (70,31%), diikuti pula dengan hasil belajar kognitif yang berada pada kategori sedang (62,5%). Hasil belajar siswa tidak hanya mencakup hasil belajar kognitif, tetapi juga hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor. Hasil belajar afektif memiliki rerata nilai sebesar 79,95, sedangkan hasil belajar psikomotor memiliki rerata nilai sebesar 87,24. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2010:22) yaitu sistem pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dan membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan atau wawasan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa semakin tinggi interaksi sosial siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Aunurrahman (2014:187) menyatakan bahwa keberhasilan siswa selain ditentukan oleh faktor-faktor internal juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal siswa. Faktor eksternal adalah

segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah guru, lingkungan sosial (teman sebaya), kurikulum sekolah, sarana dan prasarana. Sebagai makhluk sosial setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama dengan teman-teman sebaya di sekolah. Hal ini juga diperjelas menurut Elly M. Setiadi (2006:95) menyatakan bahwa manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok. Seperti diketahui bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari hubungan individu yang satu dengan individu yang lain.

Interaksi sosial antar siswa haruslah berjalan dengan baik, karena tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian juga banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman sekolah memiliki sikap positif yang dapat ditiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari. Menurut Bimo Walgito dalam Dayaksini (2009:105) bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial siswa yang tidak baik ditandai dengan hubungan antar siswa yang diliputi rasa kebencian, dan kurangnya kerjasama diantara siswa. Selain itu, interaksi sosial siswa yang baik

ditandai dengan pemberian dukungan (motivasi) dan penerimaan yang baik dari teman serta lingkungan belajar. Hal ini sangat mempengaruhi semangat belajar yang berujung pada penentuan hasil belajar.

Hasil dari lembar pengamatan Interaksi sosial yang memiliki 9 indikator dan 27 deskriptor, tidak semuanya nampak dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan deskriptor pada setiap indikator ada yang dapat nampak jelas terlihat oleh peneliti dan ada juga yang tidak nampak. Misalnya kesediaan untuk membuka diri, peka terhadap yang dialami teman, dan menempatkan diri pada situasi yang dialami teman. Deskriptor-deskriptor tersebut tidak semuanya dapat nampak jelas dilihat oleh peneliti karena keterbatasan kemampuan peneliti. Lembar pengamatan interaksi sosial ini sebagai pendukung dalam memperkuat angket interaksi sosial. Peneliti melihat langsung bagaimana interaksi sosial antar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Interaksi sosial berperan penting dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila semakin bagus interaksi sosial siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Berdasarkan hasil uji hipotesis sebesar 0,624 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

a. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar. Hal ini berarti semakin tinggi interaksi sosial siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya. Interaksi sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan Aunurrahman (2014:187) yang menyatakan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah guru, lingkungan sosial (teman sebaya), kurikulum sekolah, sarana dan prasarana. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya mengenai interaksi sosial dengan hasil belajar.

b. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bahwa guru sebaiknya memperhatikan interaksi sosial siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini juga menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon guru dalam memberikan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerjasama saat berdiskusi atau memecahkan suatu permasalahan.

c. Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dalam penelitian ini adalah semakin bertambah lagi aspek sosiologi sosial yang dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya. Hasil belajar yang tinggi tidak hanya diperoleh dari

siswa yang belajar dengan intensif, siswa yang mendapatkan penjelasan guru yang terus-menerus, tetapi juga karena interaksi sosial antar siswa yang berlangsung efektif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang berada pada kategori sedang dengan persentase 70,31%.
- b. Hasil belajar IPS pada aspek kognitif berada pada kategori sedang dengan persentase 62,5%.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan keeratan yang kuat. Hal ini tunjukkan dengan perolehan nilai r_{hitung} adalah 0,624. Nilai r_{tabel} dengan $N= 64$ pada taraf kesalahan 5% yaitu 0,254. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan, dapat diberikan saran, bagi:

a. Guru

Guru sebaiknya lebih banyak memperbanyak kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa berperan aktif dalam kelompok, agar interaksi sosial antar siswa terjalin dengan baik.

b. Peneliti

Peneliti yang ingin meneliti interaksi sosial siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk membantu dalam melakukan penelitian. Selain itu karena penelitian ini baru mengungkapkan tentang hubungan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar, diharapkan peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas interaksi sosial dikaitkan dengan faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alhasan, Awwal M. 2015. *Student Social Interaction And Learning in a Multicultural School*. Volume 2 Nomor 11.
- Aqib, Zaenal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zaenal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budyatna, Muhammad & Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana
- Dayaksini, T. & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Pres.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwi Priyatno, 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: PT.Buku Seru
- Ernawati, N.L.M.D. dkk. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi*. Volume 4
- Fernanda, Misio Mesa. dkk. 2012. *Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar*. Volume 1 Nomor 1
- Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamiyah, Nur. dkk. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Departemen Pendidikan Nasional.
- L.N. Syamsu Yusuf & Nani M. Sughandi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Press.

- Nurwati, A. 2009. *Hubungan Antara Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Gorontalo*. Nomor 2.
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Puspitayanti, Ni Wayan Ninik. dkk. 2014. *Hubungan Konsep Diri dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Sukasada Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014*. Volume 2 Nomor 1.
- Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar
- Rifa'i, Achmad. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK UNNES.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rizky, Miftahur Aziz. dkk. 2013. *Hubungan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah Dengan Hasil Belajar Afektif Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 1 Nomor 2.
- Sagala, Saiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya, 2008. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Selsedani, Tori. dkk. 2015. *Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung*. Volume 3 Nomor 7.
- Setiadi, Elly M. dkk. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharti, dkk. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Manggala di Kota Makassar*. Volume 3 Nomor 1.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Wang, Haidong. 2005. *A Qualitative Exploration of The Social Interactions in an Online Learning Community*. Volume 1 Nomor 2
- Widihastrini, Florentina. 2012. *Penelitian Pendidikan SD*.
- Yu, Christina W.M. & Thomas W.Y. Man. 2009. *Social Interactions and The Formation of Entrepreneurial Characteristics*. Volume 21 Nomor 8.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET UJI COBA INTERAKSI SOSIAL SISWA

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Positif	Item Negatif	Jumlah Item
Interaksi Sosial	1. Percakapan	a. Berbicara dengan bahasa yang sopan	2	3	6
		b. Memberikan umpan balik yang berupa pengakuan dan komentar	1	5	
		c. Fokus pada pembicaraan temannya	6	4	
	2. Melakukan Kontak Mata	a. Menatap lawan berbicara	7	11	6
		b. Mengalihkan mata dari satu individu ke individu yang lain	8	10	
		c. Tidak menghindar ketika berbicara dengan temannya	9	12	
	3. Saling Pengertian	a. Menghargai teman	15	18	6
		b. Memberi kesempatan lawan bicara	14	16	
		c. Saling memahami perasaan satu sama lain	13	17	
	4. Bekerjasama	a. Kesiediaan untuk membantu	19,24	21,27	10
		b. Saling memberi dan menerima pengaruh	22	23,25	

		c. Melakukan kegiatan bersama teman	20,26	28	
	5. Keterbukaan	a. Kesiediaan untuk membuka diri	29,32	31,34	9
		b. Bereaksi secara Jujur	33,30	35	
		c. Merespon teman secara spontan	36	37	
	6. Empati	a. Peka terhadap yang dialami teman	39,42	40	8
		b. Menempatkan diri pada situasi yang dialami teman	38	41,43	
		c. Ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh temannya	44	45	
	7. Memberikan dukungan atau motivasi	a. Saling memberikan dukungan satu sama lain	46	48	6
		b. Tidak mengevaluasi teman	49	47	
		c. Menggunakan kata-kata yang bersifat suportif	50	51	
	8. Rasa Positif	a. Memberikan penilaian yang positif terhadap teman	52,56	58	7
		b. Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan	55,57	53,54	
		c. Tidak mudah marah bila dikritik oleh temannya	59	60	

	9. Adanya kesamaan dengan orang lain	a. Menganggap bahwa semua orang mempunyai kedudukan yang sama	65	64	6
		b. Tidak memandang rendah orang lain	63	62	
		c. Tidak merasa lebih baik dari yang lain	61	66	

Lampiran 2

ANGKET UJI COBA INTERAKSI SOSIAL SISWA

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas diri Anda.
2. Berikut ini terdapat 66 pernyataan. Setiap pernyataan diikuti dengan 5 pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Jika kamu merasa **Sangat Setuju** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu.

S : Jika kamu merasa **Setuju** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu.

R : Jika kamu merasa **Ragu-ragu** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan d irimu.

TS : Jika kamu merasa **Tidak Setuju** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu.

STS : Jika kamu merasa **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda chek(✓) pada kolom yang tersedia.
4. Pastikan tidak ada pernyataan yang tidak dijawab.
5. Jawaban yang Anda berikan tidak akan terpengaruh terhadap nilai mata pelajaran.
6. Atas perhatian dan kesediaanya saya ucapkan terima kasih.

Angket Interaksi Sosial

Nama :

No. Absen :

Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Jika ada teman saya yang berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik					
2	Saya menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan teman saya					
3	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman saya					
4	Saya sulit untuk fokus ketika berbicara dengan teman saya					
5	Saya tidak senang menanggapi teman yang sedang berbicara dengan saya					
6	Saya mendengarkan apa yang dibicarakan teman kepada saya					
7	Saya melihat wajah teman saya ketika berbicara					
8	Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang.					
9	Saya tidak menghindar ketika berbicara dengan teman saya					
10	Saya sangat tidak suka ketika berdiskusi dengan orang banyak					
11	Jika ada teman saya berbicara, saya menundukan kepala saya					
12	Jika teman saya sedang berbicara, saya pura-pura tidak mendengar apa yang dibicarakan					
13	Saya sangat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara saya					

14	Saya selalu memberi kesempatan lawan bicara saya untuk menyampaikan pendapatnya					
15	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikannya					
16	Saya sering memotong pembicaraan saat teman saya sedang berbicara					
17	Saya akan langsung menyampaikan perasaan tidak suka saya kepada teman yang saya benci					
18	Saya senang memaksakan kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya					
19	Saya senang membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan					
20	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun					
21	Membantu teman merupakan hal yang merugikan bagi saya					
22	Saya harus berhasil dalam bidang akademik seperti teman-teman saya					
23	Saya malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakan tugas rumah					
24	Membantu teman yang belum paham materi pelajaran, akan membuat ilmu saya semakin bertambah					
25	Meskipun saya sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia					
26	Saya memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok					
27	Saya lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari teman					
28	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri karena hal itu lebih menyenangkan					
29	Saya suka bercerita tentang masalah yang saya hadapi kepada teman saya					

30	Saya mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan teman saya					
31	Saya hanya mau mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua dari saya					
32	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi teman-teman saya					
33	Saya suka mendengarkan pengalaman teman saya					
34	Saya hanya sebagai pendengar ketika sedang berbicara dengan teman saya					
35	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebalkan bagi saya					
36	Saya langsung memberikan jawaban saat teman saya bertanya tentang sesuatu					
37	Saya diam ketika ada yang bertanya kepada saya					
38	Saya ikut merasa sedih ketika teman saya sedang merasa sedih					
39	Saya akan khawatir ketika mengetahui sahabat saya sakit					
40	Menurut saya membantu teman tidak ada gunanya					
41	Ikut merasakan kesedihan orang lain merupakan hal yang sangat tidak penting					
42	Ketika melihat teman merasa sakit, saya akan langsung menanyakan keadaannya					
43	Saya bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan					
44	Saya sering bertanya apa yang dilakukan oleh teman saya					

45	Saya tidak suka jika ada teman yang memberitahukan semua tentang dirinya					
46	Saya akan menyakinkan teman saya bahwa ia bisa ketika teman saya merasa tidak yakin dengan kemampuannya					
47	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman saya					
48	Saya akan langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan					
49	Mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting bagi saya					
50	Ketika berbicara, saya menggunakan kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada teman saya dalam hal belajar					
51	Saya akan memberikan masukan yang tidak baik kepada teman saya					
52	Saya tidak pernah merasa curiga terhadap teman saya					
53	Saya akan langsung marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai					
54	Saya tidak mau meminta maaf duluan, ketika saya melakukan kesalahan					
55	Saya berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika berbincang-bincang dengan orang lain					
56	Saya akan menerima kritikan dari teman dengan senang hati					
57	Membicarakan teman yang tidak baik adalah hal yang saya benci					
58	Saya akan merasa curiga ketika teman-teman bicara dengan berisik-bisik di depan saya					
59	Saya akan berterima kasih, jika ada teman saya menegur kesalahan yang saya lakukan					
60	Saya benci dan marah dengan teman yang suka menegur kesalahan saya					

61	Saya berusaha untuk menjadi pribadi yang ramah kepada teman-teman					
62	Saya menilai seorang teman dari penampilan fisiknya saja					
63	Bagi saya berteman dengan siapa saja adalah hal yang menyenangkan dan bukan masalah					
64	Saya sering tidak memperhatikan ucapan teman yang menyakitkan hati saya					
65	Menurut saya setiap orang memiliki kedudukan dan derajat yang sama					
66	Saya selalu menjadi pemimpin didalam diskusi kelompok, karena saya lebih pintar dari teman-teman saya					

Lampiran 3

DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN

1. Hasil Uji Validitas

No Butir	R hitung	R tabel (taraf sig. 5%)	Keterangan
Butir 1	0,405	0,334	Valid
Butir 2	0,368	0,334	Valid
Butir 3	0,419	0,334	Valid
Butir 4	0,330	0,334	Tidak Valid
Butir 5	0,375	0,334	Valid
Butir 6	0,520	0,334	Valid
Butir 7	0,157	0,334	Tidak Valid
Butir 8	0,359	0,334	Valid
Butir 9	0,377	0,334	Valid
Butir 10	0,520	0,334	Valid
Butir 11	0,367	0,334	Valid
Butir 12	0,408	0,334	Valid
Butir 13	0,557	0,334	Valid
Butir 14	0,381	0,334	Valid
Butir 15	0,490	0,334	Valid
Butir 16	0,472	0,334	Valid
Butir 17	0,403	0,334	Valid
Butir 18	0,417	0,334	Valid
Butir 19	0,367	0,334	Valid
Butir 20	0,360	0,334	Valid
Butir 21	0,387	0,334	Valid
Butir 22	0,192	0,334	Tidak Valid
Butir 23	0,340	0,334	Valid
Butir 24	0,430	0,334	Valid
Butir 25	0,583	0,334	Valid
Butir 26	0,552	0,334	Valid
Butir 27	0,563	0,334	Valid
Butir 28	0,402	0,334	Valid
Butir 29	0,159	0,334	Tidak Valid
Butir 30	0,419	0,334	Valid
Butir 31	0,433	0,334	Valid
Butir 32	0,391	0,334	Valid
Butir 33	0,100	0,334	Tidak Valid
Butir 34	0,360	0,334	Valid
Butir 35	0,480	0,334	Valid

Butir 36	0,348	0,334	Valid
Butir 37	0,362	0,334	Valid
Butir 38	0,418	0,334	Valid
Butir 39	0,221	0,334	Tidak Valid
Butir 40	0,644	0,334	Valid
Butir 41	0,009	0,334	Tidak Valid
Butir 42	0,349	0,334	Valid
Butir 43	0,606	0,334	Valid
Butir 44	0,215	0,334	Tidak Valid
Butir 45	0,491	0,334	Valid
Butir 46	0,010	0,334	Tidak Valid
Butir 47	0,393	0,334	Valid
Butir 48	0,361	0,334	Valid
Butir 49	-0,142	0,334	Tidak Valid
Butir 50	0,233	0,334	Tidak Valid
Butir 51	0,376	0,334	Valid
Butir 52	0,350	0,334	Valid
Butir 53	0,418	0,334	Valid
Butir 54	0,554	0,334	Valid
Butir 55	0,401	0,334	Valid
Butir 56	0,380	0,334	Valid
Butir 57	0,398	0,334	Valid
Butir 58	-0,092	0,334	Tidak Valid
Butir 59	0,375	0,334	Valid
Butir 60	0,408	0,334	Valid
Butir 61	0,345	0,334	Valid
Butir 62	0,432	0,334	Valid
Butir 63	0,480	0,334	Valid
Butir 64	-0,196	0,334	Tidak Valid
Butir 65	0,402	0,334	Valid
Butir 66	0,416	0,334	Valid

2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Item
.888	66

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET INTERAKSI SOSIAL

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Positif	Item Negatif	Jumlah Item
Interaksi Sosial	1. Percakapan	a. Berbicara dengan bahasa yang sopan	2	3	5
		b. Memberikan umpan balik yang berupa pengakuan dan komentar	1	5	
		c. Fokus pada pembicaraan temannya	6	-	
	2. Melakukan Kontak Mata	a. Menatap lawan bicara	-	10	5
		b. Mengalihkan mata dari satu individu ke individu yang lain	7	9	
		c. Tidak menghindar ketika berbicara dengan temannya	8	11	
	3. Saling Pengertian	a. Menghargai teman	14	17	6
		b. Memberi	13	15	

		kesempatan lawan bicara c. Saling memahami perasaan satu sama lain	12	16	
	4. Bekerjasama	a. Kesiediaan untuk membantu b. Saling memberi dan menerima pengaruh c. Melakukan kegiatan bersama teman	18,22 - 19,24	20,25 21,23 26	9
	5. Keterbukaan	a. Kesiediaan untuk membuka diri b. Bereaksi secara Jujur d. Merespon teman secara spontan	29 27 32	28,30 31 32	7
	6. Empati	a. Peka terhadap yang dialami teman b. Menempatkan diri pada situasi yang dialami teman c. Ingin mengetahui apa yang	35 33 -	34 36 37	5

		dilakukan oleh temannya			
	7. Memberikan dukungan atau motivasi	<p>a. Saling memberikan dukungan satu sama lain</p> <p>b. Tidak mengevaluasi teman</p> <p>c. Menggunakan kata-kata yang bersifat suportif</p>	-	39	3
	8. Rasa Positif	<p>a. Memberikan penilaian yang positif terhadap teman</p> <p>b. Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan</p> <p>c. Tidak mudah marah bila dikritik oleh temannya</p>	41,45	-	6
	9. Adanya kesamaan dengan orang lain	a. Menganggap bahwa semua orang mempunyai kedudukan yang sama	44,46	42,43	
			47	48	
			52	-	5

		b. Tidak memandang rendah orang lain	51	50	
		c. Tidak merasa lebih baik dari yang lain	49	53	

Lampiran 5

ANGKET INTERAKSI SOSIAL SISWA

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas diri Anda.
2. Berikut ini terdapat 53 pernyataan. Setiap pernyataan diikuti dengan 5 pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Jika kamu merasa **Sangat Setuju** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu.

S : Jika kamu merasa **Setuju** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu.

R : Jika kamu merasa **Ragu-ragu** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan d irimu.

TS : Jika kamu merasa **Tidak Setuju** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu.

STS : Jika kamu merasa **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda chek(✓) pada kolom yang tersedia.
4. Pastikan tidak ada pernyataan yang tidak dijawab.
5. Jawaban yang Anda berikan tidak akan terpengaruh terhadap nilai mata pelajaran.
6. Atas perhatian dan kesediaanya saya ucapkan terima kasih.

Angket Interaksi Sosial

Nama :

No. Absen :

Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Jika ada teman saya yang berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik					
2	Saya menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan teman saya					
3	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman saya					
4	Saya tidak senang menanggapi teman yang sedang berbicara dengan saya					
5	Saya mendengarkan apa yang dibicarakan teman kepada saya					
6	Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang.					
7	Saya tidak menghindar ketika berbicara dengan teman saya					
8	Saya sangat tidak suka ketika berdiskusi dengan orang banyak					
9	Jika ada teman saya berbicara, saya menundukan kepala saya					
10	Jika teman saya sedang berbicara, saya pura-pura tidak mendengar apa yang dibicarakan					
11	Saya sangat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara saya					
12	Saya selalu memberi kesempatan lawan bicara saya untuk menyampaikan pendapatnya					

13	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan					
14	Saya sering memotong pembicaraan saat teman saya sedang berbicara					
15	Saya akan langsung menyampaikan perasaan tidak suka saya kepada teman yang saya benci					
16	Saya senang memaksakan kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya					
17	Saya senang membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan					
18	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun					
19	Membantu teman merupakan hal yang merugikan bagi saya					
20	Saya malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakan tugas rumah					
21	Membantu teman yang belum paham materi pelajaran, akan membuat ilmu saya semakin bertambah					
22	Meskipun saya sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia					
23	Saya memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok					
24	Saya lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari teman					
25	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri karena hal itu lebih menyenangkan					
26	Saya mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan teman saya					
27	Saya hanya mau mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua dari saya					

28	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi teman-teman saya					
29	Saya hanya sebagai pendengar ketika sedang berbicara dengan teman saya					
30	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebalkan bagi saya					
31	Saya langsung memberikan jawaban saat teman saya bertanya tentang sesuatu					
32	Saya diam ketika ada yang bertanya kepada saya					
33	Saya ikut merasa sedih ketika teman saya sedang merasa sedih					
34	Menurut saya membantu teman tidak ada gunanya					
35	Ketika melihat teman merasa sakit, saya akan langsung menanyakan keadaannya					
36	Saya bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan					
37	Saya tidak suka jika ada teman yang memberitahukan semua tentang dirinya					
38	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman saya					
39	Saya akan langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan					
40	Saya akan memberikan masukan yang tidak baik kepada teman saya					
41	Saya tidak pernah merasa curiga terhadap teman saya					
42	Saya akan langsung marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai					
43	Saya tidak mau meminta maaf duluan, ketika saya melakukan kesalahan					

44	Saya berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika berbincang-bincang dengan orang lain					
45	Saya akan menerima kritikan dari teman dengan senang hati					
46	Membicarakan teman yang tidak baik adalah hal yang saya benci					
47	Saya akan berterima kasih, jika ada teman saya menegur kesalahan yang saya lakukan					
48	Saya benci dan marah dengan teman yang suka menegur kesalahan saya					
49	Saya berusaha untuk menjadi pribadi yang ramah kepada teman-teman					
50	Saya menilai seorang teman dari penampilan fisiknya saja					
51	Bagi saya berteman dengan siapa saja adalah hal yang menyenangkan dan bukan masalah					
52	Menurut saya setiap orang memiliki kedudukan dan derajat yang sama					
53	Saya selalu menjadi pemimpin didalam diskusi kelompok, karena saya lebih pintar dari teman-teman saya					

Lampiran 6

LEMBAR PENGAMATAN INTERAKSI SOSIAL SISWA

Nama :

Kelas/Semester :

Mapel :

Materi :

Hari, Tanggal :

Petunjuk

1. Amati dengan cermat perilaku setiap siswa!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan deskriptor yang nampak dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom tingkat kemampuan!
3. Skala penilaian untuk masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut:
 - a) Jika nampak 1 deskriptor maka beri tanda cek (✓) pada tingkat kemampuan 1
 - b) Jika nampak 2 deskriptor maka beri tanda cek (✓) pada tingkat kemampuan 2
 - c) Jika nampak 3 deskriptor maka beri tanda cek (✓) pada tingkat kemampuan 3

(Arikunto, 2010:260)

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan			Skor
			1	2	3	
1	Percakapan	a. Berbicara dengan bahasa yang sopan b. Memberikan umpan balik yang berupa pengakuan dan komentar c. Fokus pada pembicaraan temannya				
2	Melakukan Kontak mata	a. Menatap lawan berbicara b. Mengalihkan mata dari satu individu ke individu yang lain c. Tidak menghindar ketika berbicara dengan temannya				
3	Saling Pengertian	a. Menghargai teman b. Memberi kesempatan lawan bicara c. Saling memahami perasaan satu sama lain				
4	Bekerjasama	a. Kesiediaan untuk membantu b. Saling memberi dan menerimapengaruh				

		c. Melakukan kegiatan bersama teman				
5	Keterbukaan	a. Kesiediaan untuk membuka diri b. Bereaksi secara Jujur c. Merespon teman secara spontan				
6	Empati	a. Peka terhadap yang dialami teman b. Menempatkan diri pada situasi yang dialami teman c. Ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh teman				
7	Memberikan Dukungan atau Motivasi	a. Saling memberikan dukungan satu sama lain b. Tidak mengevaluasi teman c. Menggunakan kata-kata yang bersifat suportif				
8	Rasa Positif	a. Memberikan penilaian yang positif terhadap				

		teman b. Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan c. Tidak mudah marah bila dikritik oleh temannya				
9	Adanya Kesamaan Orang Lain	a. Menganggap bahwa semua orang mempunyai kedudukan yang sama b. Tidak memandang rendah orang lain c. Tidak merasa lebih baik dari yang lain				
Jumlah Skor						

Rentang = Skor tertinggi – skor terendah+1

$$= 23,5-15+1$$

$$= 9,5$$

Kelas Interval = $9,5/3$

$$= 3,16 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

No	Interval	Kategori Penilaian
1	15-17	Rendah
2	18-20	Sedang
3	21-24	Tinggi

Lampiran 7

DAFTAR NAMA SISWA (SAMPEL PENELITIAN)

No	Kode Siswa	Nama Siswa
1	S-1	Adil Raya Nucleona
2	S-2	Alif Viana Viantika
3	S-3	Annisa Amaliya Citradewi
4	S-4	Bagas Novian Krisbiantoro
5	S-5	Desyandra Ardelia Naura F
6	S-6	Dinda Merry Wijarningsih
7	S-7	Kevin Fahmi Anendra
8	S-8	Lukman Dwi Jatmiko
9	S-9	Marda Felix Daffa Azzora
10	S-10	Margarita Shinta D
11	S-11	Meca Chelsillia Ayunindar P
12	S-12	Muh Aidil Alghozali
13	S-13	Muhammad Faqih Almaksum
14	S-14	Mochammad Asbab Machyim
15	S-15	Naisilla Amanda Sari
16	S-16	Putri Zakiyah R
17	S-17	Rista Azzahra Novita W
18	S-18	Satwika Nasywa Alya
19	S-19	Tommy Bagus Fauqusana
20	S-20	Wildan Arya Bagastama
21	S-21	Himatul Marwah T
22	S-22	Athallah Yusup A
23	S-23	Ferdinan Arun s.
24	S-24	Abas Ahmad
25	S-25	Amalia Nabila P.
26	S-26	Ananda Maulana
27	S-27	Dinarzade Aqilla
28	S-28	Elita Mutiara A.
29	S-29	Iantea Widirahma Q.
30	S-30	Langgeng Agus P
31	S-31	Mayra Faizal K.
32	S-32	M.Aldino Q
33	S-33	M.Aprilian Abimanyu
34	S-34	Revana Oktavia F.
35	S-35	Risma Adhim Erviano
36	S-36	Safa Anindya
37	S-37	Sofi Ardiyanti
38	S-38	Syarif Ahmad
39	S-39	Aini Asari Gusti
40	S-40	Aurelita Aida F

41	S-41	Bima Surya W
42	S-42	Ariel Raditian Subiyanto
43	S-43	La Daffa Abiyu Tsaqif
44	S-44	Hilmi Wicaksono
45	S-45	Adam Fatih Raihan
46	S-46	Afrizal Amri
47	S-47	Amanda Eka Pratiwi
48	S-48	Anya Diyanti
49	S-49	Arya Ardan
50	S-50	Erik Kurniawan
51	S-51	Maulia Apriliyani
52	S-52	M. Dhimas Oktavian
53	S-53	M. Zaenal Rifky
54	S-54	M. Zaky Kurniawan
55	S-55	Nadhifa Nadya Putri
56	S-56	Okta Firna
57	S-57	Raditya Likyanto Putra
58	S-58	Satria Aldo
59	S-59	Satriyo Wahyu
60	S-60	Soekoco Java
61	S-61	Zidane Ramadhani
62	S-62	Nabila Fauzia Ramadhan
63	S-63	Rahma Dani Nur Azizah
64	S-64	Gustyan Zurava Mahesa

Lampiran 8:

DATA HASIL PENGAMATAN INTERAKSI SOSIAL SISWA

No	Nama	Pembelajaran		Rata-Rata
		1	2	
1	S-1	19	17	18
2	S-2	17	16	16,5
3	S-3	19	16	17,5
4	S-4	21	20	20,5
5	S-5	18	22	20
6	S-6	22	21	21,5
7	S-7	17	20	18,5
8	S-8	22	22	22
9	S-9	20	19	19,5
10	S-10	20	24	22
11	S-11	19	21	20
12	S-12	21	21	21
13	S-13	20	20	20
14	S-14	15	15	15
15	S-15	20	22	21
16	S-16	20	20	20
17	S-17	20	21	20,5
18	S-18	20	17	18,5
19	S-19	20	20	20
20	S-20	19	17	18
21	S-21	23	19	21
22	S-22	22	20	21
23	S-23	19	20	19,5
24	S-24	20	20	20

25	S-25	24	22	23
26	S-26	21	20	20,5
27	S-27	22	21	21,5
28	S-28	20	22	21
29	S-29	22	23	22,5
30	S-30	22	20	21
31	S-31	17	18	17,5
32	S-32	17	18	17,5
33	S-33	12	18	15
34	S-34	18	18	18
35	S-35	15	17	16
36	S-36	23	23	23
37	S-37	17	21	19
38	S-38	23	24	23,5
39	S-39	24	19	21,5
40	S-40	25	21	23
41	S-41	20	21	20,5
42	S-42	15	18	16,5
43	S-43	18	19	18,5
44	S-44	16	15	15,5
45	S-45	17	16	16,5
46	S-46	17	17	17
47	S-47	21	21	21
48	S-48	20	22	21
49	S-49	16	19	17,5
50	S-50	19	21	20
51	S-51	21	24	22,5
52	S-52	20	21	20,5
53	S-53	19	20	19,5
54	S-54	18	17	17,5

55	S-55	20	22	21
56	S-56	18	19	18,5
57	S-57	21	21	21
58	S-58	17	17	17
59	S-59	19	18	18,5
60	S-60	16	19	17,5
61	S-61	20	22	21
62	S-62	16	15	15,5
63	S-63	20	22	21
64	S-64	16	16	16

Kategori Penilaian Hasil Lembar Pengamatan Interaksi Sosial Siswa

No	Interval	Kategori Penilaian	Frekuensi
1	15-17	Rendah	17
2	18-20	Sedang	24
3	21-24	Tinggi	23

Lampiran 9:HASIL ANGKET INTERAKSI SOSIAL SISWA

No	Nama	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12
1	S-1	4	3	4	2	4	5	2	3	3	5	3	3
2	S-2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4
3	S-3	4	4	3	2	5	4	4	1	3	5	4	4
4	S-4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
5	S-5	5	5	5	2	4	5	5	3	3	4	5	4
6	S-6	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	3	2
7	S-7	5	5	3	3	5	5	3	3	4	5	5	5
8	S-8	4	4	3	4	2	5	4	4	5	5	1	5
9	S-9	5	4	3	1	5	4	2	5	4	5	4	2
10	S-10	4	4	3	4	5	2	4	4	3	4	4	5
11	S-11	5	3	4	4	3	3	5	4	4	4	5	3
12	S-12	5	5	5	3	4	4	4	3	5	5	4	4
13	S-13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	S-14	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4
15	S-15	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	3	5
16	S-16	5	5	5	5	5	3	4	4	3	5	4	5
17	S-17	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4
18	S-18	4	4	3	1	4	4	4	2	4	3	4	4
19	S-19	5	4	5	2	3	5	4	4	3	4	3	4
20	S-20	5	4	5	5	5	5	4	3	4	1	5	5
21	S-21	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4
22	S-22	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	2
23	S-23	3	4	4	2	5	5	4	4	3	1	2	5
24	S-24	4	4	5	2	5	4	5	5	5	5	4	4
25	S-25	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4
26	S-26	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
27	S-27	3	4	3	2	5	4	4	5	5	4	4	4
28	S-28	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4
29	S-29	4	5	4	3	5	4	5	5	3	3	4	5
30	S-30	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5
31	S-31	5	4	3	3	5	5	5	4	5	4	3	5
32	S-32	3	4	4	1	5	4	5	4	5	4	3	4
33	S-33	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4
34	S-34	5	4	5	4	5	4	5	5	2	5	4	4
35	S-35	5	4	3	4	5	4	5	2	5	4	4	4
36	S-36	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
37	S-37	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5
38	S-38	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5
39	S-39	4	5	5	2	5	4	2	5	3	5	4	5
40	S-40	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4
41	S-41	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4
42	S-42	3	5	2	4	1	2	4	3	3	4	1	3
43	S-43	4	3	3	4	5	5	4	3	3	4	4	4
44	S-44	5	5	3	2	5	4	5	5	5	4	3	2
45	S-45	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5
46	S-46	5	3	1	5	5	3	4	4	1	3	5	2
47	S-47	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2
48	S-48	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
49	S-49	5	5	4	4	5	5	1	5	5	5	5	5
50	S-50	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1
51	S-51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
52	S-52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
53	S-53	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	2	5
54	S-54	5	5	5	5	5	3	1	1	4	2	1	5
55	S-55	5	5	4	5	5	5	4	5	2	5	5	2
56	S-56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
57	S-57	4	5	4	1	4	5	5	5	3	4	5	4
58	S-58	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	1	4
59	S-59	5	5	3	4	5	4	4	4	3	3	3	5
60	S-60	5	3	5	2	3	1	5	3	5	4	4	4
61	S-61	5	5	3	2	5	5	5	5	5	4	5	5
62	S-62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
63	S-63	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3
64	S-64	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	2	1

b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26
5	4	4	5	3	4	5	5	4	3	4	5	4	3
4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
4	4	5	4	4	5	4	3	3	2	4	3	4	4
5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	3
5	4	4	2	5	5	4	5	5	4	4	3	3	5
4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	4	1	2	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
5	5	1	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5
5	3	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5
4	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	3	3	4
4	2	2	2	4	4	2	5	1	5	4	2	5	4
4	3	3	2	5	3	5	3	4	1	3	3	3	3
5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	3
5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5
5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5
4	3	2	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3
4	3	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4
1	5	2	5	5	5	4	4	1	5	5	5	5	5
4	3	3	2	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3
2	4	5	2	2	5	4	3	4	5	5	5	2	5
5	5	5	3	1	3	4	5	3	4	4	5	4	4
5	2	3	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5
5	4	5	3	5	5	5	5	3	4	4	4	3	4
5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4
3	4	3	3	5	3	5	4	3	3	4	5	5	2
4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4
5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5
5	5	3	3	5	5	4	5	4	3	5	4	3	5
5	3	5	5	4	5	5	5	4	1	5	5	3	4
4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4
5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4
4	3	2	2	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	5
5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	3	3	4
5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4
5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	5	2	5	4
5	4	3	1	4	5	4	5	5	3	4	3	3	4
4	3	2	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4
5	3	4	1	5	2	3	4	5	1	5	1	1	4
5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4
4	1	2	1	5	4	3	5	5	3	5	3	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5
5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5
5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	2	2
5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	3	5	5	5
5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1
5	2	3	4	1	4	3	2	5	1	5	2	2	3
5	1	1	2	4	4	3	3	3	4	2	4	5	1
5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	2	5	4
5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5
3	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5
5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	5
5	5	3	5	2	1	5	5	5	5	5	1	5	3
4	5	1	5	5	5	1	5	1	5	1	5	1	5
5	1	1	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	2	3	5	5	5	4	2	2	2	5	4	5
5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	4	3	5
5	4	3	4	5	5	4	4	4	1	4	1	2	2

b27	b28	b29	b30	b31	b32	b33	b34	b35	b36	b37	b38	b39	b40
4	5	3	4	2	5	3	4	3	4	3	4	5	4
4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5
4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4
2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5
5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5
1	5	2	1	4	5	5	5	4	5	5	2	5	2
1	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5
4	3	4	5	1	4	4	5	5	5	3	4	3	5
4	5	4	5	3	5	2	5	3	5	2	3	3	4
1	2	4	4	5	4	5	4	3	4	1	1	3	3
4	4	3	5	4	4	4	5	4	5	3	4	5	3
2	2	3	5	4	5	5	2	3	4	5	4	3	2
1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3
5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5
4	3	1	5	4	5	5	5	5	3	4	3	3	5
5	5	4	4	2	5	5	5	5	4	5	5	5	1
4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	1	2	3	4
4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	2	3	3	4
5	5	1	1	4	5	5	1	3	2	1	2	3	3
4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	3	5	5
3	5	2	5	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4
5	3	2	4	1	4	3	5	4	5	3	4	2	3
3	3	5	5	5	2	3	5	3	5	5	3	2	5
5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	3	5	3
4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	2	3	5	4	5	2	5	4	3	5	3	3	5
2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4
5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	1	3	4	5
5	4	2	3	4	4	5	5	5	5	3	1	5	4
3	4	2	4	3	2	5	4	4	3	3	4	4	4
4	1	2	5	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4
1	3	4	5	5	4	4	4	5	3	2	3	4	4
2	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	5	3	2	3	3	4	3
1	4	4	5	4	2	5	5	5	5	3	5	4	5
4	5	2	5	4	1	3	5	5	3	5	1	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	3	3	4	5
2	5	3	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	3
4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5
3	2	2	3	3	4	2	3	5	4	1	3	2	2
4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	3
3	5	1	1	4	4	1	3	5	1	2	3	1	2
5	5	4	4	2	5	5	4	4	3	4	5	1	4
4	5	4	4	4	5	3	1	3	5	1	3	1	5
5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3
1	5	3	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5
1	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5
5	1	5	1	5	1	1	5	1	5	5	5	1	5
1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
3	1	5	5	2	4	2	3	3	3	4	1	1	1
5	5	5	1	5	1	5	1	5	1	1	1	5	5
5	5	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	5	1	3	3	3	3	4	5	5	5	3	4	5
1	1	1	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	2
1	5	5	3	1	5	3	5	1	5	1	1	5	3
1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	3	4
4	4	2	1	5	5	2	5	5	5	3	4	4	5
5	5	4	1	4	4	1	5	5	5	5	5	5	4
5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	2	5	5	4

b41	b42	b43	b44	b45	b46	b47	b48	b49	b50	b51	b52	b53	btotat
4	3	4	1	3	3	4	4	4	5	4	3	3	197
3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	188
3	1	4	2	4	5	4	3	4	4	5	4	3	199
5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	220
3	4	4	3	4	2	3	4	5	2	3	4	1	198
3	4	5	5	4	3	4	4	1	5	2	3	2	214
1	2	1	5	4	5	5	1	4	1	4	5	2	199
3	5	2	3	2	1	4	5	5	5	5	4	5	223
2	4	5	5	4	4	5	3	1	5	5	3	3	205
3	3	5	2	3	4	2	4	4	4	4	3	5	205
2	4	4	3	5	5	5	4	3	1	5	5	3	200
4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	227
5	2	3	5	5	5	5	1	5	1	5	5	1	203
4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	168
3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	3	231
5	3	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	225
5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	239
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	5	178
3	4	5	5	5	2	4	4	4	4	4	2	4	201
5	1	1	5	4	4	4	5	1	3	4	5	1	192
3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	227
4	3	4	5	4	2	4	4	5	4	4	5	4	209
4	3	4	4	2	5	3	2	3	2	5	5	5	192
4	5	5	3	4	3	4	3	4	5	5	3	5	219
5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	3	232
3	3	3	5	5	4	3	3	5	4	5	3	4	207
3	4	3	5	4	3	3	5	3	4	4	3	5	202
3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	222
4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	1	5	224
3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	218
3	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	3	211
4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	198
4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	3	214
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	210
3	1	5	4	4	2	3	3	4	4	5	5	3	195
4	2	5	4	4	4	4	1	5	4	4	5	4	229
4	1	2	4	3	5	1	5	3	4	5	3	1	212
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	261
3	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	217
5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	231
1	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	3	229
3	2	2	5	3	1	4	5	3	4	4	2	4	169
3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	203
3	3	5	5	5	4	2	2	4	3	1	1	1	167
1	3	3	5	4	3	4	5	3	4	1	1	5	213
4	1	4	4	5	2	3	5	5	3	4	2	1	183
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	239
1	5	1	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	233
3	3	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	216
5	1	5	1	5	5	5	5	5	1	5	1	5	213
5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	1	1	5	235
1	5	1	5	1	1	5	5	1	1	5	5	1	221
5	1	1	3	4	1	3	4	5	5	5	4	3	176
3	2	1	5	5	1	4	4	4	1	2	5	5	172
4	5	4	5	5	1	4	4	2	5	5	4	5	226
5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	1	5	243
5	3	3	3	4	1	2	2	5	2	5	5	5	207
4	4	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	219
5	5	1	4	1	5	1	3	5	4	4	3	4	192
1	4	4	4	2	1	4	1	2	5	3	4	4	189
1	3	2	5	5	1	4	5	1	2	3	4	4	204
5	4	5	5	1	1	5	5	4	1	5	1	4	216
4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	241
3	2	3	5	2	3	2	1	5	4	2	4	2	175

Lampiran 10

DAFTAR NILAI SISWA KELAS IV A (KOGNITIF)

SDN SEKARAN 01 2015/2016

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Semester : II (Dua)

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adil Raya Nucleona	75
2	Alif Viana Viantika	68
3	Annisa Amaliya Citradewi	73
4	Bagas Novian Krisbiantoro	92
5	Desyandra Ardelia Naura F	85
6	Dinda Merry Wijarningsih	67
7	Kevin Fahmi Anendra	79
8	Lukman Dwi Jatmiko	94
9	Marda Felix Daffa Azzora	92
10	Margarita Shinta D	77
11	Meca Chelsillia Ayunindar P	82
12	Muh Aidil Alghozali	93
13	Muhammad Faqih Almaksum	68
14	Mochammad Asbab Machyim	75
15	Naisilla Amanda Sari	91
16	Putri Zakiyah R	78
17	Rista Azzahra Novita W	72
18	Satwika Nasywa Alya	85
19	Tommy Bagus Fauqusana	71
20	Wildan Arya Bagastama	74
21	Himatul Marwah T	97
22	Athallah Yusup A	84

Semarang, 28 Mei 2016

Guru Kelas

Meutia Anis, S.Pd.

Lampiran 11

DAFTAR NILAI SISWA KELAS IV B (KOGNITIF)

SDN SEKARAN 01 2015/2016

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Semester : II (Dua)

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ferdinan Arun s.	81
2	Abas Ahmad	90
3	Amalia Nabila P.	87
4	Ananda Maulana	62
5	Dinarzade Aqilla	79
6	Elita Mutiara A.	97
7	Iantea Widirahma Q.	96
8	Langgeng Agus P	95
9	Mayra Faizal K.	91
10	M.Aldino Q	62
11	M.Aprilian Abimanyu	92
12	Revana Oktavia F.	86
13	Risma Adhim Erviano	73
14	Safa Anindya	94
15	Sofi Ardiyanti	67
16	Syarif Ahmad	92
17	Aini Asari Gusti	96
18	Aurelita Aida F	97
19	Bima Surya W	85
20	Ariel Raditian Subiyanto	72
21	La Daffa Abiyu Tsaqif	69

Semarang, 28 Mei 2016

Guru Kelas



Bekhti Nanda Pratiwi, S.Pd.

Lampiran 12

DAFTAR NILAI SISWA KELAS IV (KOGNITIF)

SDN KALISEGORO 2015/2016

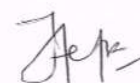
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Semester : II (Dua)

No	Nama Siswa	Nilai
1	Hilmi Wicaksono	47
2	Adam Fatih Raihan	72
3	Afrizal Amri	54
4	Amanda Eka Pratiwi	93
5	Anya Diyanti	93
6	Arya Ardan	75
7	Erik Kurniawan	89
8	Maulia Apriliyani	87
9	M. Dhimas Oktavian	60
10	M. Zaenal Rifky	74
11	M. Zaky Kurniawan	73
12	Nadhifa Nadya Putri	91
13	Okta Firna	89
14	Raditya Likyanto Putra	81
15	Satria Aldo	85
16	Satriyo Wahyu	66
17	Soekoco Java	60
18	Zidane Ramadhani	90
19	Nabila Fauzia Ramadhan	74
20	Rahma Dani Nur Azizah	89
21	Gustyan Zurava Mahesa	68

Semarang, 28 Mei 2016

Guru Kelas



Septi Oktarini, S.Pd.SD.
NIP. 198510132014062001

Lampiran 13

HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA

KELAS IV A SDN SEKARAN 01

TAHUN 2015/2016

No	Nama Siswa	Percaya Diri	Tanggung jawab	Kerja sama	Nilai	Konversi Nilai	Kriteria
1.	Adil Raya Nucleona	4	4	2	83,33	3,3332	B ⁺
2.	Alif Viana Viantika	2	2	3	58,33	2,3332	C ⁺
3.	Annisa Amaliya Citradewi	2	3	3	66,67	2,6668	B
4.	Bagas Novian Krisbiantoro	3	3	4	83,33	3,3332	B ⁺
5.	Desyandra Ardelia Naura F	4	2	4	83,33	3,3332	B ⁺
6.	Dinda Merry Wijarningsih	2	2	3	58,33	2,3332	C ⁺
7.	Kevin Fahmi Anendra	2	3	4	75	3	B

8.	Lukman Dwi Jatmiko	4	4	4	100	4	A
9.	Marda Felix Daffa Azzora	4	4	4	100	4	A
10.	Margarita Shinta D	2	3	2	58,33	2,3332	C ⁺
11.	Meca Chelsillia Ayunindar P	3	3	3	75	3	B
12.	Muh Aidil Alghozali	4	3	4	91,67	3,6668	A
13.	Muhammad Faqih Almaksum	4	2	2	66,67	2,6668	B
14.	Mochammad Asbab Machyim	2	3	3	66,67	2,6668	B
15.	Naisilla Amanda Sari	4	4	4	100	4	A
16.	Putri Zakiyah R	3	3	3	75	3	B
17.	Rista Azzahra Novita W	2	3	3	66,67	2,6668	B
18.	Satwika Nasywa Alya	3	3	3	75	3	B
19.	Tommy Bagus Fauqusana	2	2	4	66,67	2,6668	B
20.	Wildan Arya Bagastama	4	2	3	75	3	B

21.	Himatul Marwah T	4	4	4	100	4	A
22.	Athallah Yusup A	4	2	4	83,33	3,3332	B ⁺

Semarang, 28 Mei 2016

Guru Kelas



Meutia Anis, S.Pd.

Lampiran 14

HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA

KELAS IV B SDN SEKARAN 01

TAHUN 2015/2016

No	Nama Siswa	Percaya Diri	Tanggung jawab	Kerja sama	Nilai	Konversi Nilai	Kriteria
1	Ferdinan Arun s.	3	4	3	83,33	3,3332	B ⁺
2	Abas Ahmad	4	3	4	91,67	3,6668	A
3	Amalia Nabila P.	3	4	4	91,67	3,6668	A
4	Ananda Maulana	3	2	1	50	2	C

5	Dinarzade Aqilla	3	3	3	75	3	B
6	Elita Mutiara A.	4	4	4	100	4	A
7	Iantea Widirahma Q.	4	4	4	100	4	A
8	Langgeng Agus P	4	4	4	100	4	A
9	Mayra Faizal K.	3	3	4	83,33	3,3332	B ⁺
10	M.Aldino Q	2	2	3	58,83	2,3332	C ⁺
11	M.Aprilian Abimanyu	3	4	4	91,67	3,6668	A
12	Revana Oktavia F.	3	3	4	83,33	3,3332	B ⁺
13	Risma Adhim Erviano	2	2	4	66,67	2,6668	B
14	Safa Anindya	4	3	4	91,67	3,6668	A
15	Sofi Ardiyanti	2	4	3	75	3	B
16	Syarif Ahmad	4	4	4	100	4	A
17	Aini Asari Gusti	4	4	4	100	4	A
18	Aurelita Aida F	4	4	4	100	4	A

19	Bima Surya W	4	4	4	100	4	A
20	Ariel Raditian Subiyanto	2	3	2	58,33	2,3332	C ⁺
21	La Daffa Abiyu Tsaqif	2	3	2	58,33	2,3332	C ⁺

Semarang, 28 Mei 2016

Guru Kelas

Bekhti Nanda Pratiwi, S.Pd.

Lampiran 15

HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA
 KELAS IV SDN KALISEGORO
 TAHUN 2015/2016

No	Nama Siswa	Percaya Diri	Tanggung jawab	Kerja sama	Nilai	Konversi Nilai	Kriteria
1	Hilmi Wicaksono	1	2	2	41,67	1,6668	C
2	Adam Fatih Raihan	2	3	4	75	3	B
3	Afrizal Amri	2	2	1	41,67	1,6668	C
4	Amanda Eka Pratiwi	4	4	4	100	4	A
5	Anya Diyanti	4	4	4	100	4	A

6	Arya Ardan	3	2	4	75	3	B
7	Erik Kurniawan	4	3	4	91,67	3,6668	A
8	Maulia Apriliyani	4	4	4	100	4	A
9	M. Dhimas Oktavian	3	1	2	50		
10	M. Zaenal Rifky	3	3	3	75	3	B
11	M. Zaky Kurniawan	3	3	3	75	3	B
12	Nadhifa Nadya Putri	4	4	4	100	4	A
13	Okta Firna	4	4	4	100	4	A
14	Raditya Likyanto Putra	4	2	4	83,33	3,3332	B ⁺
15	Satria Aldo	4	4	3	91,67	3,6668	A
16	Satriyo Wahyu	2	2	4	66,67	2,6668	B
17	Soekoco Java	2	2	2	50	2	C
18	Zidane Ramadhani	4	3	4	91,67	3,6668	A
19	Nabila Fauzia Ramadhan	3	3	3	75	3	B

20	Rahma Dani Nur Azizah	4	4	4	100	4	A
21	Gustyan Zurava Mahesa	3	2	3	66,67	2,6668	B

Semarang, 28 Mei 2016

Guru Kelas



Septi Oktarini, S.Pd.SD.
NIP. 198510132014062001

Lampiran 16

HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR

KELAS IV A SDN SEKARAN 01

TAHUN 2015/2016

No	Nama Siswa	Kerjasama siswa dalam memecahkan masalah	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat	Mempresentasikan hasil pemecahan masalah	Nilai	Konversi Nilai	Kriteria
1.	Adil Raya Nucleona	2	4	4	83,33	3,3332	B ⁺
2.	Alif Viana Viantika	3	3	4	83,33	3,3332	B ⁺
3.	Annisa Amaliya Citradewi	3	3	4	83.33	3,3332	B ⁺
4.	Bagas Novian Krisbiantoro	4	4	4	100	4	A
5.	Desyandra Ardelia Naura F	4	4	4	100	4	A
6.	Dinda Merry Wijarningsih	3	2	4	75	3	B
7.	Kevin Fahmi Anendra	4	3	4	91,67	3,6668	A

8.	Lukman Dwi Jatmiko	4	4	4	100	4	A
9.	Marda Felix Daffa Azzora	4	4	4	100	4	A
10.	Margarita Shinta D	2	4	4	83,33	3,3332	B ⁺
11.	Meca Chelsillia Ayunindar P	3	4	4	91,67	3,6668	A
12.	Muh Aidil Alghozali	4	3	4	91,67	3,6668	A
13.	Muhammad Faqih Almaksum	2	3	4	75	3	B
14.	Mochammad Asbab Machyim	3	2	4	75	3	B
15.	Naisilla Amanda Sari	4	4	4	100	4	A
16.	Putri Zakiyah R	3	4	4	91,67	3,6668	A
17.	Rista Azzahra Novita W	3	4	4	91,67	3,6668	A
18.	Satwika Nasywa Alya	3	4	4	91,67	3,6668	A
19.	Tommy Bagus Fauqusana	3	3	3	75	3	B
20.	Wildan Arya Bagastama	3	2	4	75	3	B

21.	Himatul Marwah T	4	4	4	100	4	A
22.	Athallah Yusup A	4	3	4	91,67	3,6668	A

Semarang, 28 Mei 2016

Guru Kelas



Meutia Anis, S.Pd.

Lampiran 17

HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR

KELAS IV B SDN SEKARAN 01


TAHUN 2015/2016

No	Nama Siswa	Kerjasama siswa dalam memecahkan masalah	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat	Mempresentasikan hasil pemecahan masalah	Nilai	Konversi Nilai	Kriteria
1.	Ferdinan Arun s.	3	3	4	83,33	3,3332	B ⁺
2.	Abas Ahmad	4	4	4	100	4	A
3.	Amalia Nabila P.	4	4	4	100	4	A
4.	Ananda Maulana	2	3	4	75	2,6668	B
5.	Dinarzade Aqilla	3	4	4	91,67	3,6668	A
6.	Elita Mutiara A.	4	4	4	100	4	A
7.	Iantea Widirahma Q.	4	4	4	100	4	A

8.	Langgeng Agus P	4	4	4	100	4	A
9.	Mayra Faizal K.	4	4	4	100	4	A
10.	M.Aldino Q	2	2	4	66,67	2,6668	B
11.	M.Aprilian Abimanyu	4	3	4	91,67	3,6668	A
12.	Revana Oktavia F.	4	4	4	100	4	A
13.	Risma Adhim Erviano	4	3	4	91,67	3,6668	A
14.	Safa Anindya	4	4	4	100	4	A
15.	Sofi Ardiyanti	2	3	3	66,67	2,6668	B
16.	Syarif Ahmad	4	4	4	100	4	A
17.	Aini Asari Gusti	4	4	4	100	4	A
18.	Aurelita Aida F	4	4	4	100	4	A

20	Bima Surya W	4	4	4	100	4	A
21	Ariel Raditian Subiyanto	2	2	4	66,67	2,6668	B
22	La Daffa Abiyu Tsaqif	2	2	4	66,67	2,6668	B

Semarang, 28 Mei 2016

Guru Kelas

Bekhti Nanda Pratiwi, S.Pd.

HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR
KELAS IV SDN KALISEGORO
TAHUN 2015/2016

No	Nama Siswa	Kerjasama siswa dalam memecahkan masalah	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat	Mempresentasikan hasil pemecahan masalah	Nilai	Konversi Nilai	Kriteria
1.	Hilmi Wicaksono	2	1	2	41,67	1,6668	C
2.	Adam Fatih Raihan	4	2	3	75	3	B
3.	Afrizal Amri	1	2	4	58,33	2,3332	C ⁺
4.	Amanda Eka Pratiwi	4	4	4	100	4	A
5.	Anya Diyanti	4	4	4	100	4	A
6.	Arya Ardan	4	3	3	83,33	3,3332	B ⁺

10.	Erik Kurniawan	4	4	4	100	4	A
12.	Maulia Apriliyani	4	4	3	91,67	3,6668	A
13.	M. Dhimas Oktavian	2	3	3	66,67	2,6668	B
14.	M. Zaenal Rifky	3	3	3	75	3	B
15.	M. Zaky Kurniawan	3	3	3	75	3	B
16.	Nadhifa Nadya Putri	4	4	4	100	4	A
17.	Okta Firna	4	4	4	100	4	A
18.	Raditya Likyanto Putra	4	4	3	91,67	3,6668	A
19.	Satria Aldo	3	4	4	91,67	3,6668	A
20.	Satriyo Wahyu	4	2	2	66,67	2,6668	B
21.	Soekoco Java	2	2	3	58,33	2,3332	C ⁺
22.	Zidane Ramadhani	4	4	4	100	4	A
23.	Nabila Fauzia Ramadhan	3	3	4	83,33	3,3332	B ⁺
24.	Rahma Dani Nur Azizah	4	4	4	100	4	A

26.	Gustyan Zurava Mahesa	3	3	3	75	3	B
-----	-----------------------	---	---	---	----	---	---

Semarang, 28 Mei 2016

Guru Kelas



Septi Oktarini, S.Pd.SD.
NIP. 198510132014062001

Lampiran 19

HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SDN GUGUS DEWI KUNTHI KECAMATAN GUNUNGPATI
KOTA SEMARANG

No	Kode Siswa	Kognitif	Afektif	Psikomotor
1	S-1	75	83.33	83.33
2	S-2	68	58.33	83.33
3	S-3	73	66.67	83.33
4	S-4	92	83.33	100
5	S-5	85	83.33	100
6	S-6	67	58.33	75
7	S-7	79	75	91.67
8	S-8	94	100	100
9	S-9	92	100	100
10	S-10	77	58.33	83.33
11	S-11	82	75	91.67
12	S-12	93	91.67	91.67
13	S-13	68	66.67	75
14	S-14	75	66.67	75
15	S-15	91	100	100
16	S-16	78	75	91.67
17	S-17	72	66.67	91.67
18	S-18	85	75	91.67
19	S-19	71	66.67	75
20	S-20	74	75	75
21	S-21	97	100	100
22	S-22	84	83.33	91.67
23	S-23	81	83.33	83.33
24	S-24	90	91.67	100
25	S-25	87	91.67	100
26	S-26	62	50	75
27	S-27	79	75	91.67
28	S-28	97	100	100
29	S-29	96	100	100
30	S-30	95	100	100
31	S-31	91	83.33	100
32	S-32	62	58.33	66.67
33	S-33	92	91.67	91.67
34	S-34	86	83.33	100

35	S-35	73	66.67	91.67
36	S-36	94	91.67	100
37	S-37	67	75	66.67
38	S-38	92	100	100
39	S-39	96	100	100
40	S-40	97	100	100
41	S-41	85	100	100
42	S-42	72	58.33	66.67
43	S-43	69	58.33	66.67
44	S-44	47	41.67	41.67
45	S-45	72	75	75
46	S-46	54	41.67	58.33
47	S-47	93	100	100
48	S-48	93	100	100
49	S-49	75	75	83.33
50	S-50	89	91.67	100
51	S-51	87	100	91.67
52	S-52	60	50	66.67
53	S-53	74	75	75
54	S-54	73	75	75
55	S-55	91	100	100
56	S-56	89	100	100
57	S-57	81	83.33	91.67
58	S-58	85	91.67	91.67
59	S-59	66	66.67	66.67
60	S-60	60	50	58.33
61	S-61	90	91.67	100
62	S-62	74	75	83.33
63	S-63	89	100	100
64	S-64	68	66.67	75
JUMLAH		5150	5116,68	5583,37
RATA-RATA		80,47	79,95	87,24

Lampiran 20

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

1. Hasil Analisis Deskriptif Interaksi Sosial Siswa dan Hasil Belajar

		Statistics	
		Interaksi_Sosial _Siswa	Hasil_Belajar
N	Valid	64	64
	Missing	0	0
Mean		209.73	80.47
Median		211.50	81.50
Mode		192	85 ^a
Std. Deviation		20.277	11.946
Range		94	50
Minimum		167	47
Maximum		261	97

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 21

HASIL UJI NORMALITAS DAN UJI LINIERITAS

1. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

		INTERAKSI_SOSIAL _SISWA	HASIL_BELAJAR
N		64	64
Normal	Mean	209.7031	80.4688
Parameters ^a	Std. Deviation	20.25604	11.94560
Most Extreme	Absolute	.051	.122
Differences	Positive	.051	.083
	Negative	-.049	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.405	.975
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997	.298

a. Test distribution is Normal.

Keterangan:

nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal

nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

a. Normalitas Data Interaksi Sosial Siswa

$$0,997 > 0,05$$

(jadi, data variabel interaksi sosial siswa berdistribusi normal)

b. Normalitas Data Hasil Belajar

$$0,298 > 0,05$$

(jadi, data variabel hasil belajar berdistribusi normal)

2. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL_BELAJAR *	Between Groups	(Combined)	7629.271	47	162.325	1.909	.079
INTERAKSI_SOSIAL_		Linearity	3484.702	1	3484.702	40.976	.000
SISWA		Deviation from Linearity	4144.569	46	90.099	1.059	.471
	Within Groups		1360.667	16	85.042		
	Total		8989.938	63			

Lampiran 22

HASIL UJI HIPOTESIS

Hasil Uji Hipotesis dengan Korelasi Product Moment**Correlations**

		Interaksi_Sosi al_Siswa	Hasil_Belajar
Interaksi_Sosial_Sisw a	Pearson Correlation	1	.624**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.624**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 23

TABEL r PRODUCT MOMENT

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono (2010:455)

Lampiran 24



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2773/UM 37.1.1 /FU /2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

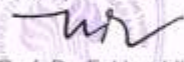
Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Sekaran 01
di SDN Sekaran 01

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Desi Listriana
NIM : 1401412343
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Interaksi sosial antar siswa, hasil belajar

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 16 Mei 2016
Dekan,


Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Lampiran 25



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SEKOLAH DASAR NEGERI KALISEGORO

Alamat: Jl. Raya Kalisegoro Gunungpati (50228)

SURAT KETERANGAN

Nomor: *A21.2/067/vi/2016*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purwanto, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Kalisegoro

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Desi Listriana
 NIM : 1401412343
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada tanggal 14 dan 23 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Hubungan antara Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 01 Juni 2016

Kepala SD Negeri Kalisegoro

Dina Spandiana, S.Pd.
 NIP. 19590809 197911 1 008



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SD NEGERI SEKARAN 01

Alamat : Jl. Taman Siswa No. 10 Gunungpati Kode Pos 50228 Telp. (024) 8508281



SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Hartati, M.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Sekaran 01

Menerangkan bahwa:

Nama : Desi Listriana
 NIM : 1401412343
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada tanggal 24 dan 25 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 01 Juni 2016

Kepala SD Negeri Sekaran 01



Sri Hartati, M.Pd.

NIP. 19651114 198609 2 001

Lampiran 26

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : Siswa Kelas IV SDN Beringin 01 sedang mengisi angket
(Uji Coba Instrumen)



Gambar 2: Peneliti melihat interaksi sosial di dalam kelas IV (SDN Kalisegoro)



Gambar 3: Peneliti mengamati interaksi sosial siswa di kelas IV A (SDN Sekaran 01)



Gambar 4: Peneliti mengamati interaksi sosial siswa di kelas IV B (SDN Sekaran 01)



Gambar 5: Siswa sedang berdiskusi



Gambar 6: Peneliti memberikan penjelasan tentang pengisian angket interaksi sosial

